

**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA
PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS III PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas
Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

NUR ANNIZA SUYANTO
NIM: 21.1.01.0002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu.” Ini benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhannya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 06 Oktober 2025 M

14 Rabiul Akhir 1447 H

Penulis,



Nur Anniza Suyanto

NIM. 21101002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu" oleh Mahasiswi atas Nama Nur Anniza Suyanto Nim: 211010002, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan di depan dewan penguji.

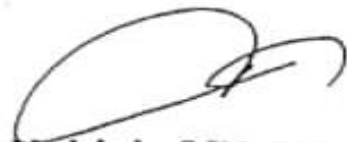
Sigi, 12 September 2025 M
19 Rabiul Awwal 1447 H

Pembimbing I,



Dr. Elva, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001

Pembimbing II,



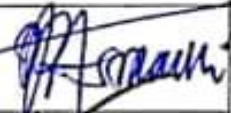
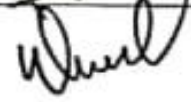
Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
NIP. 198612042023211014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Nur Anniza Suyanto, NIM: 21.1.01.0002 dengan judul "Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 01 Oktober 2025 M. Yang bertepatan pada 09 Rabiul Akhir 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Sigi, 06 Oktober 2025 M
14 Rabiul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Zulfikri, M.A.	
Pembimbing I	Dr. Elya., S.Ag. M.Ag.	
Pembimbing II	Mudaimin, S.Ud., M.Pd.	

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Jumri H. Tanang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Saepudin Makhuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, karena atas segala nikmat yang di berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam atas Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, yang Insya Allah rahmat yang berikan beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

Dengan keterbatasan yang penulis miliki tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang teramat saya sayangi, Bapak Suyanto Supardi dan Ibu Husnia Adun yang telah memberikan segalanya buat saya. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan serta nasihat yang tiada henti-hentinya kepada saya.
2. Bapak Prof Dr. H. Lukman S Thair, M.Ag. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pemimpin UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.

5. Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Mudaimin, S.Ud., M.Pd, selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang membantu dengan Ikhlas dalam meluangkan waktu, mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai pada tahap akhir sehingga bisa sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas, tulus dan sabar memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, para Staf dan jajarannya, Pembina Keagamaan dari Lapas dan Kemenag Sigi serta Narapidana yang menjadi informan. Terima kasih atas kesediaannya untuk diwawancara dan data-data yang telah diberikan sehingga membantu selesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya PAI 1 Angkatan 2021 yang selalu bersama untuk menjalani proses studi di kampus UIN Datokarama Palu.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tertuang di dalam tulisan ini. Semoga mendapat balasan yang baik dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Sigi, 06 Oktober 2025 M
14 Rabiul Akhir 1447 H

Penulis,


Nur Anniza Suyanto
NIM. 211010002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
1. Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana	14
2. Narapidana	32
3. Lembaga Pemasyarakatan.....	35
C. Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Penulis	41
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lapas Perempuan Kelas III Palu	50
B. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Perempuan Lapas Kelas III Palu.....	58

C. Dampak Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Perempuan Lapas Kelas III Palu.....	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Penelitian.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu	12
2. Jumlah Blok Hunian Lapas Perempuan Kelas III Palu	53
3. Jumlah Pegawai Lapas Perempuan Kelas III Palu	55
4. Jumlah Narapidana Perempuan Lapas Perempuan Kelas III Palu	57
5. Jadwal Kegiatan Ibadah Lapas Perempuan Kelas III Palu.....	61

DAFTAR GAMBAR

1. Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu
2. Struktur Organisasi Lapas Perempuan Kelas III Palu
3. Wawancara Kepala Lembaga Pemasyarakatan
4. Wawancara Kasubsi Pembinaan Lapas
5. Wawancara Penyuluh Agama Kemenag Sigi
6. Wawancara Pembina Keagamaan Lapas
7. Pengajian Kemenag Sigi
8. Wawancara Narapidana Perempuan Kasus
9. Daftar Hadir Kegiatan Keagamaan Keseluruhan
10. Daftar Hadir Kegiatan Agama Berdasarkan Kelompok

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Penetapan Pembimbing Skripsi
6. Surat Observasi Awal Penelitian dari Kampus
7. Surat Observasi Awal dari Kanwil Ditjen Pemasarakatan Sulteng
8. Penetapan Penguji Proposal Skripsi
9. Undangan Menghadiri Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
12. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
13. Surat Keterangan Izin Penelitian
14. Surat Keterangan telah Menyelesaikan Penelitian
15. Dokumentasi Hasil Penelitian
16. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nur Anniza Suyanto
NIM : 211010002
Judul Skripsi : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III PALU

Melihat banyaknya latar belakang tindak kejahatan para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, maka perlulah pembinaan pembinaan Pendidikan Agama Islam. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu? dan bagaimana dampak yang diberikan dari Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan Keagamaan seperti pengajian secara rutin dan terbimbing dari Kemenag Sigi, bimbingan ibadah maupun akhlak mendengarkan ceramah dengan tema seputar ibadah dan fiqih seperti pelaksanaan tata cara shalat dan bersuci, dengan tujuan untuk mengubah pola pikir narapidana dari yang negatif menjadi positif dari yang tidak tahu menjadi tahu dan memperkuat lagi keimanan Narapidana agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang sama. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut yaitu metode ceramah, tanya jawab atau diskusi, nasihat dan metode *drill* (latihan), adapun dampak dari pembinaan Keagamaan yang diberikan dengan berbagai metode yang digunakan yaitu meningkatnya kesadaran Beragama bagi Narapidana Perempuan seperti yang belum bisa shalat menjadi sudah bisa dan sudah mengerti. kemudian menanggulangi pengulangan tindak pidana (residivisme), terjadinya perubahan sikap dan perilaku sehingga menjadi lebih mengendalikan diri, menghargai sesama dan sabar dalam menghadapi keadaan.

Implikasi penelitian ini pembina Lapas Perempuan kelas III Palu dapat meningkatkan kesabaran dalam membina narapidana perempuan, sehingga bisa merangkul dan mengajak untuk mengikuti kegiatan pembinaan sehingga dapat kembali berbaur di tengah-tengah masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan menurut fitrahnya dalam keadaan yang suci, murni dan bersih, lingkunganlah yang mengisi dan memberikan bentuk serta corak sikap hidup seseorang. Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan Agama karena Agama memungkinkan manusia untuk menjadikan hidupnya lebih baik dan terarah karena adanya aturan yang mengatur perilaku manusia agar lebih beradab dan beriman kepada Allah Swt. Dengan adanya Agama manusia bisa mengarahkan dan mengendalikan tingkah lakunya karena merasa takut dengan konsekuensi yang akan didapatkan apabila melakukan kesalahan. Manusia tidak terlepas dari kesalahan karena itu manusia membutuhkan pendidikan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk akhlak agar memiliki kepribadian yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam hakikatnya upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Dzakiah Daradjat yang dikutip Asep A. Azis mengatakan bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup".¹

¹Asep A. Azis, dkk., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18 no. 2 (2020): 132.

Penjelasan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam rangka penanaman nilai-nilai Keagamaan mengembangkan potensi rasa Keagamaan yang terdapat pada diri seseorang. Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sangat penting guna memberikan bimbingan dan pengarahan menuju kedewasaan yang selaras dengan ajaran Islam, yang menjadi bahan tumpuan hidup dalam Beragama, baik dalam lingkungan masyarakat ataupun dalam keluarga. Seperti halnya narapidana mereka membutuhkan pendidikan Agama untuk merubah perilaku dan menyadarkan akan kesalahan yang dibuat melalui pembinaan pendidikan Agama Islam.

Narapidana mungkin saja penjahat di mata hukum, namun narapidana juga merupakan manusia yang pantas mendapatkan pertimbangan yang manusiawi dan diperlakukan dengan tepat. Meskipun sifat kejahatan yang dilakukan oleh narapidana merupakan tindakan melanggar norma dan hukum, hukuman yang ditegakkan pada narapidana harus berada dalam tingkat parameter hak asasi manusia yang dapat diterima akal sehat. Narapidana yakni terpidana yang menjalani pidana dan telah melewati persidangan atau telah divonis hukuman pidana serta ditempatkan dalam suatu bangunan yang disebut Lembaga Pemasyarakatan.² Disinilah pembinaan pendidikan Agama Islam bagi narapidana sangat dibutuhkan untuk merubah perilaku para narapidana.

Melihat fenomena yang berkembang dalam masyarakat saat ini, bahwa narapidana yang telah bebas dari rumah tahanan dan telah melewati pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan kurang begitu diterima dengan baik keberadaannya untuk hidup kembali bersama masyarakat. Beberapa masyarakat menganggap, sekali berbuat jahat maka akan selamanya berbuat jahat. Hal ini akan

²Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan*, bab I, pasal 1.

menghadapkan seorang narapidana setelah bebas dari rumah tahanan tidak memperoleh haknya ketika kembali di dalam lingkungan masyarakat atau terdiskriminasi di lingkungan sosialnya.³ Sehingga disinilah fungsi daripada Lembaga Pemasyarakatan yang ada di Indonesia untuk memberitahukan bahwa para narapidana yang telah selesai masa pembinaan diharapkan dapat diterima kembali di masyarakat.

Pembinaan narapidana di Indonesia dewasa ini dikenal dengan nama pemasyarakatan istilah penjara telah di ubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan sebagai wadah pembinaan untuk menghilangkan sifat-sifat jahat melalui pembinaan. Seseorang yang melakukan tindak pidana mendapatkan ganjaran berupa hukuman pidana, jenis dan beratnya hukuman pidana itu sesuai dengan sifat perbuatan yang telah ditentukan oleh kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

Dengan memberikan pembinaan yang bersifat religius maka harapan lembaga dapat menumbuhkan kesadaran bagi narapidana agar pada waktu pembinaan selesai ketika narapidana kembali berbaur dengan masyarakat, mereka tidak lagi merasa canggung karena perilaku mereka dahulu. Lembaga Pemasyarakatan yang kemudian disingkat (Lapas) adalah unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang menampung, merawat dan membina narapidana. Dapat dikatakan juga bahwa Lembaga Pemasyarakatan merupakan sarana pembinaan narapidana dalam sistem pemasyarakatan.

³Edison Hutapea, “Membangun Konsep Diri Mantan Narapidana Dalam Masyarakat,” *Jurnal Oratio Directa*, 5 no .1, (2023): 865.

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan itu tidak hanya terdapat pada pendidikan jalur formal saja akan tetapi juga diselenggarakan melalui pendidikan jalur nonformal dan informal.⁴ Seperti halnya Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di Lapas yang termasuk dalam pendidikan jalur nonformal, yang memberikan pengajaran dalam hal ini pembinaan Pendidikan Agama Islam.

Melihat banyaknya latar belakang tindak kejahatan para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, maka perlulah pembinaan Agama Islam dalam Lembaga Pemasyarakatan tersebut. Sebagai upaya pengurangan tindak pidana ketika kembali ke masyarakat. Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, mempunyai agenda yang terjadwal. Berdasarkan observasi awal ke Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu pada hari senin tanggal 14 Oktober 2024, penulis mewawancarai Pembina Kepribadian yang menangani pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, disampaikan bahwa ada pembinaan Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan dengan menggunakan berbagai metode dan materi Pendidikan Agama Islam guna menumbuhkan kecintaan terhadap Agama.

Proses pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan untuk membina Narapidana tidak selalu berjalan mulus dan mendapat rintangan masalah di Lembaga Pemasyarakatan seperti, kesadaran warga binaan masih kurang, tingkat kepatuhan yang rendah dari narapidana yang menjadi warga binaan dalam mentaati tata tertib, sedikitnya semangat narapidana terhadap proses belajar khususnya Keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak Lapas. Kemudian

⁴Muhlil Mosilin, Khoirun Nisa', "Pendidikan Masa Pandemi Covid 19: Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no 6 (2021): 4137.

dikatakan kalau yang melakukan pembinaan tidak hanya dari pembina kepribadian lapas saja akan tetapi juga dari Kementerian Agama Kabupaten Sigi, Ustadz Pondok Pesantren Al-Khairaat dan guru mengaji dari Imam Syafi’I Tinggede. Disampaikan oleh Kasi Binadik bahwa para penghuni Lapas di bulan Desember keseluruhan berjumlah 188 orang, yang Beragama Islam berjumlah 169 orang, Beragama Kristen 17 orang dan yang Beragama Hindu 2 orang.

Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, membuat penulis tertarik untuk mengkaji mengenai pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, untuk itu kemudian penulis merumuskannya dalam sebuah judul ***“Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu ?
2. Bagaimana Dampak Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis rumuskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu.

- b. Untuk mengetahui dan Mendeskripsikan Dampak Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yaitu berupa:

- a. Untuk memberikan manfaat secara teoritis sebagai tambahan informasi dan wawasan kepada pembaca, juga sebagai karya ilmiah yang dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan
- b. Sebagai sumbangsih dalam rangka meningkatkan mutu lembaga pemasyarakatan. Dengan harapan dapat menjadi tambahan informasi guna menentukan kebijakan, khususnya terkait pembinaan Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Perguruan Tinggi diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literatur yang telah ada, terutama yang terkait dengan tema.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini tentu masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu dilengkapi dan digali lebih dalam. Dengan itu, penelitian ini dapat menjadi titik tolak bagi penelitian selanjutnya, khususnya terkait pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana.

D. Penegasan Istilah

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu”. Penegasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran judul yang diangkat oleh penulis adapun penegasan istilah terdiri dari:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar ia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan yang

dimaksud adalah pembinaan Keagamaan yang harus dibimbing dan dilaksanakan dengan baik. Pembinaan ini tertuju pada narapidana yang merupakan salah satu upaya yang bersifat ultimum remidium (upaya terakhir) yang lebih dilakukan kepada narapidana agar sadar dan dapat memperbaiki perbuatannya melalui pembinaan sehingga pada saat kembali di masyarakat ia akan menjadi baik, baik dari segi Keagamaan, sosial budaya maupun moral sehingga akan tercipta keserasian dan keseimbangan di tengah-tengah masyarakat.⁵

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh keahlian manusia, baik yang berbentuk fisik maupun non fisik, membangkitkan hubungan harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta, maka dari itu pendidikan Islam berupaya mengembangkan individu sepenuhnya⁶. Hal inilah yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu.

3. Narapidana

Narapidana adalah seseorang yang melakukan tindakan melanggar hukum atau bertingkah laku berbahaya untuk keamanan orang lain serta telah dijatuhkan vonis bersalah oleh pengadilan dan harus menjalani hukuman.⁷ Narapidana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang berada dalam tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu.

⁵Citra Adityadewi, "Kajian Yuridis Terhadap Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang)," *Juristic* 2 no. 3 (2021):

⁶Muhammad,"Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3 no. 1 (2021), 60.

⁷Kasmanto Rinaldi, *Pembinaan dan Pengawasan dalam Lembaga Pemasyarakatan*, (Cet. I; Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2021), 23.

4. Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan atau yang disingkat dengan LAPAS merupakan salah satu jenis lembaga pemasyarakatan yang menitikberatkan pada pembinaan narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana, sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat.⁸

E. Garis-Garis Besar Isi

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memiliki pembahasannya sendiri dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui secara singkat masing-masing bab tersebut maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Untuk memberikan pemahaman terkait judul pada penelitian ini maka penulis memaparkannya dalam penegasan istilah dan garis-garis besar isi yang memuat pokok-pokok dalam penelitian ini.

Bab II, kajian pustaka. Di dalamnya memuat kerangka berpijak yang menjadi acuan penulis dan mendukung argumentasi dalam mengkaji juga mendeskripsikan persoalan yang akan dibahas.

Bab III, metode penelitian yakni merangkaikan pendekatan dan desain penelitian, juga totalitas menginformasikan lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

⁸Maya Shafira, dkk, *Hukum Pemasyarakatan dan Penitensier*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020), 68.

Bab IV, hasil penelitian menunjukan terkait pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana dan dampak dari Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu

Bab V, penutup berisi kesimpulan dan implikasi dari penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan yang membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Sejauh informasi yang penulis ketahui sudah ada penelitian sejenis mengenai Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Lailatul Islamiah dengan judul *“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember Tahun 2022”*.

Dalam skripsi ini pembahasannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu tujuan Pendidikan Agama Islam untuk Membina karakter Narapidana, meningkatkan ketaatan serta keimanan kepada Allah Swt, materi pendidikan Agama islam yang dipelajari Meliputi istighasah, rotibul haddad, akhlak, fiqih, dzikrul ghafilin, yasin dan tahlil, BTQ, dan shawalatan, model pembelajaran yang digunakan pendekatan individual. metode yang digunakan metode sorogan, ceramah, tanya jawab, diskusi, pembelajaran secara otodidak, evaluasi yang digunakan yaitu dilakukan pada saat akan bebas, baik itu bebas bersyarat, maupun cuti bersyarat. sedangkan untuk teknik penilaiannya menggunakan teknik penilaian tes lisan.¹

¹Lailatul Islamiah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember Tahun 2022*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember, 2022).

2. Putri Nur Bayti dengan judul skripsi *“Meningkatkan Rasa Percaya Diri Narapidana Melalui Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Temanggung Tahun 2021”*

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu, pelaksanaan pembinaan Agama Islam bagi narapidana adalah melalui pembinaan harian dalam bentuk shalat berjamaah di mushola, pengajian rutin mingguan dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan tujuan untuk memberikan materi ilmu pengetahuan tentang ajaran Agama Islam dan pemahaman tentang kesadaran Beragama. Dalam pembinaan Agama Islam narapidana diberikan motivasi, serta perhatian agar menghasilkan perubahan atau hasil sesuai dengan tujuan diadakan pembinaan Agama Islam. Kemudian pengaruh pembinaan Agama Islam terhadap rasa percaya diri di Lembaga Pemasyarakatan Temanggung sangat tinggi, dibuktikan dengan narapidana mampu mengenal kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya, mempunyai inisiatif yang tinggi untuk berpendapat, kreatif dan optimis, mampu berpikir positif serta mampu menyelesaikan permasalahan yang ada disekitar dengan cara saling berkomunikasi maupun bertukar pikiran.²

3. Yahdina Yahya, Muhammad Darwis Dasopang, Magdalena dalam jurnal dengan judul *“Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Masyarakat Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Panyabungan”*

Jurnal penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan

²Putri Nur Bayti, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Narapidana Melalui Pembinaan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Temanggung Tahun 2021*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021).

bahwa: Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II B Panyabungan dilaksanakan melalui kerja sama dengan Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal dalam hal penunjukan imam shalat di Lapas, ceramah Agama dan bimbingan shalat fardu berjamaah. Dampak implementasi Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan Pemasyarakatan dalam peningkatan kesadaran Beragama yaitu penghayatan terhadap ajaran Agama dalam bentuk ibadah dan kegiatan muamalah yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku toleran dan menghargai serta penghormatan terhadap hak milik orang lain. Hambatan yang dihadapi dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II B, yaitu dibutuhkan usaha ekstra untuk mencari latar belakang kehidupan Warga Binaan Pemasyarakatan dan proses adaptasi Warga Binaan Pemasyarakatan yang baru dengan kehidupan di Lapas dan program yang dijalankan.³

Tabel 2.1.

Hasil Penelitian yang relevan dengan dengan judul yang diangkat oleh peneliti

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lailatul Islamiah (2022)	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember Tahun 2022	1. Persamaannya sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan, dengan berbagai materi dalam	1. Perbedaannya, Lailatul Islamiah berfokus pada model pendidikan Agama Islam dalam pembinaan narapidana, serta evaluasi pembinaannya, tetapi Penulis lebih meneliti

³Yahdina Yahya, Muhammad Darwis Dasopang, Magdalena, "Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Masyarakat Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Panyabungan", 7 no. 2 (2022).

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Narapina, Lembaga Pemasyarakatan	pendidikan Agama islam 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	tentang pembinaan Pendidikan Agama Islam dan dampak pembinaan pendidikan Agama Islam terhadap Narapidana Perempuan Kelas III Palu.
2.	Putri Nur Bayti (2021)	Meningkatkan Rasa Percaya Diri Narapidana Melalui Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Temanggung Tahun 2021. Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Rasa Percaya Diri, Narapidana, Lembaga Pemasyarakatan.	1. Persamaanya dengan penulis yaitu sama- sama menggunakan metode kualitatif sebagai bentuk pendekatan penelitian 2. Persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait dengan pembinaan Agama islam bagi narapidana. 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	1. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni, penelitian ini ingin melihat bagaimana pembinaanya Agama islam berpengaruh terhadap rasa percaya diri bagi narapidana beserta faktor pendukung dan penghambatnya sedangkan penulis ingin mengetahui pembinaan pendidikan Agama islam terkait dengan materi dan metode yang digunakan.
3.	Yahdina Yahya, Muhammad Darwis Dasopang, Magdalena	Implmentasi pendidikan Agama islam untuk meningkatkan kesadaran	1. Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni, sama-sama	1. Perbedaannya yakni penelitian ini ingin melihat implementasi pendidikan Agama islam

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	(2023)	Beragama pada masyarakat binaan di Lembaga pelayan masyarakat kelas IIB Payanbangun. Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Meningkatkan Kesadaran Beragama.	meneliti tentang pendidikan Agama islam, juga ingin melihat dampak dari pendidikan Agama islam tersebut bagi narapidana. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	terhadap narapidana sedang penulis ingin melihat pembinaan pendidikan Agama islam bagi narapidana

Dari ketiga paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa semuanya membahas terkait Pendidikan Agama Islam yang meliputi beberapa aspek, yaitu: aqidah, syari'ah akhlak. Namun terkait pelaksanaan Pendidikan Agama islam bagi Narapidana dari ketiga penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu ada yang meneliti tentang metode Pendidikan Agama Islam, model pendidikan Agama islam, evaluasi pendidikan Agama islam dan juga meneliti upaya meningkatkan kesadaran Beragama bagi narapidana muslim.

B. Kajian Teori

1. Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana

a. Pengertian Pembinaan

Menurut Dzakiya Darajat yang dikutip oleh Janingsih pembinaan adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan

kemampuannya dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.⁴

Pembinaan mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Maksud pembinaan di sini untuk membentuk pribadi yang ideal, yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadis sehingga perlu diadakan suatu usaha pembinaan yang maksimal agar tujuannya tercapai, yaitu bahagia dunia dan akhirat.

b. Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pembinaan Agama Islam ialah suatu proses yang bertujuan membantu orang mengenal Agama Islam, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan Keagamaan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan hidup yang benar, yang sedang dijalani dalam kesehariannya. Pembinaan membantu orang mengenal hambatan-hambatan yang dialami, melihat segi-segi positif dan negatifnya serta menemukan pemecahan yang mungkin bisa dilakukan. Pembinaan hanya mampu memberi bekal, dalam situasi hidup dan kerja nyata.

Di Lembaga Pemasyarakatan pembinaan dilaksanakan sejak penerimaan seseorang narapidana di dalam lapas hingga masa pembebasannya menjadi anggota masyarakat. Termasuk di dalam proses ini adalah pelaksanaan program-program pembinaan yang harus dijalankan selama menjalani pidana. Program pembinaan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah Swt, memberikan dampak pada intelektual, sikap dan perilaku, profesional dan

⁴Janingsih dkk, "Manajemen Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul," *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 1 (2025): 115.

kesehatan jasmani meliputi program kemandirian dan kepribadian. Pembinaan kepribadian meliputi pembinaan kesadaran Beragama, kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan kemampuan intelektual, pembinaan kesadaran hukum serta pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat. Sedangkan pembinaan kemandirian meliputi kegiatan latihan keterampilan, pertanian dan industri dan kegiatan yang dikembangkan berdasarkan bakat yang dimiliki masing-masing.⁵

Tujuan pembinaan yang telah dijelaskan di atas tidak lain untuk membantu orang dalam mencapai tujuan hidup yang benar dan meningkatkan ketakwaan sebagai seorang hamba. Dalam pelaksanaannya yakni melalui suatu metode pembinaan yang mengedepankan interaksi secara langsung yang bersifat kekeluargaan, terencana dan sistematis.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang terdiri dari kata *paes* yang artinya anak dan *agogos* artinya membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) berarti bimbingan yang diberikan kepada seseorang.⁶

Definisi pendidikan di Indonesia yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana baik suasana belajar dan proses pembelajarannya agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual Keagamaan, pengendalian diri.

⁵Didik Ali Rahman, Ainuddin, I Gede Sukarmo, “Kajian Hukum Terhadap Bentuk Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Selong”, *Unizar Recht Journal* 2, no. 4 (2023): 699.

⁶Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep Teori dan Aplikasinya,”* (Cet. I; Medan: LPPPI, 2019), 23.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.⁷

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati yang dikutip Rahmat Hidayat di dalam bukunya, mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan.⁸

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan juga pelatihan.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh keahlian manusia, baik yang berbentuk fisik maupun non fisik, membangkitkan hubungan harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta, maka dari itu pendidikan Islam berupaya mengembangkan individu sepenuhnya.⁹

Beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan Agama Islam, menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi dalam bukunya Mardan Umar dan Feiby Ismail mendefinisikan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk

⁷Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, Janpatar Simamora, "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah", *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)* 1, no. 1 (2020): 83.

⁸Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, 24.

⁹Muhammad, "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3, no. 1 (2021): 62.

menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama lain.¹⁰

Menurut Zuhairini pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat, bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹¹

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹²

Dengan demikian dari pengertian Pendidikan Agama Islam di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dalam pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar seseorang memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan, sedang dalam istilah berarti firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang diturunkan secara mutawatir dan membacanya merupakan

¹⁰Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada Redaksi, 2020), 2.

¹¹Ibid., 2.

¹²Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 1.

ibadah. Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum Agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.¹³

Secara umum al-Qur'an sebagai sumber nilai kehidupan dan pedoman bagi umat mengandung pokok-pokok ajaran sebagai berikut:

- a) *Pokok-pokok keyakinan*, yakni keimanan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, dan hari akhir.
- b) *Pokok-pokok peraturan (hukum)*, yakni garis besar aturan hubungan dengan Allah, antar manusia dan manusia dengan alam semesta.
- c) *Pokok-pokok aturan tingkah laku*, yakni nilai-nilai dasar etika tingkah laku.
- d) *Petunjuk*, yakni dasar tentang tanda-tanda alam yang menunjukkan eksistensi kebesaran sang Ilahi.
- e) *Petunjuk dasar Muamalah*, misal ilmu warisan, Ilmu siyasah syariah, ilmu sosial kemasyarakatan.
- f) *Kisah-kisah inspiratif*, misal kisah para nabi dan umat terdahulu yang bisa diambil hikmah.
- g) *Adanya petunjuk mengenai surga, neraka, jin, kiamat dan alam ghaib*.¹⁴

¹³Ibid., 2.

¹⁴Andy Hadiyanto, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Cet. I; Jakarta Timur: Fikra Publika, 2020), 62.

2) Al-Hadis

Hadist atau sunah merupakan sumber hukum Islam kedua setelah memiliki peranan yang penting setelah Al-Qur'an. Al-Hadis ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rasul Allah Swt, Hadits merinci paparan ayat-ayat al-Qur'an. Hadits juga berfungsi antara lain menjadi penjelas terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang belum jelas atau menjadi penentu hukum yang tidak ada dalam al-Qur'an.¹⁵

3) Ijtihad

Ijtihad yaitu berusaha sekeras-kerasnya untuk menentukan penilaian yang bebas tentang sesuatu yang belum ada dalilnya. Namun, harus berdasarkan pendapat banyak pihak dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai rujukannya.¹⁶ Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab ajaran islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis hanya berupa prinsip prinsip pokok saja, bila ternyata ada yang terinci maka rincian itu merupakan contoh islam dalam menerapkan prinsip pokok tersebut, sejak diturunkan ajaran Islam kepada Nabi Muhammad Saw sampai sekarang Islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntun oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula.

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum tertentu dalam syari'at Islam yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini

¹⁵Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, 36.

¹⁶Ibid., 40.

dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad sebagai dasar pendidikan Agama Islam, adalah bentuk- bentuk usaha pemahaman yang harus dilakukan secara luas, dari kaum muslimin terhadap Al-Qur'an dan Assunah sehingga memunculkan kreativitas yang cemerlang di bidang kependidikan Islam karena adanya tantangan zaman dan suatu desakan kebutuhan sehingga harus memunculkan ide-ide yang dapat digunakan dan mudah dipahami.¹⁷

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.¹⁸

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup Agama Islam yang mencakupi tiga aspek yaitu:

- 1) Hubungan Manusia dengan Penciptanya (Allah SWT). Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan vertikal (garis tegak lurus) antara makhluk dengan Penciptanya. Ruang lingkup program pengajarannya mencakup segi Iman, Islam dan Ihsan. Sebagai alat untuk meresapi keyakinan dan ketundukan kepada Maha Pencipta, maka termasuk kedalam ruang lingkup ini pelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan segala aturannya, ibadah dan keimanan.
- 2) Kedua Hubungan Manusia dengan Manusia. Hubungan manusia dengan manusia merupakan hubungan horizontal (garis mendatar) antara manusia dengan manusia lainnya dalam suatu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menempati prioritas kedua dalam ajaran Islam. Ruang

¹⁷Ibid., 41.

¹⁸Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 34.

lingkup program pengajarannya, berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dalam hal ini, bahan pelajarannya mencakup Akhlaq, Syari'ah, Mu'amalah dan Tarikh.

- 3) Ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya. Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Allah menciptakan manusia sebagai Khalifah di bumi untuk mengelola dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Allah, untuk kemaslahatan manusia sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan Allah (sunnatullah).¹⁹

Selain itu ada juga beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam, yang mana peserta didik memiliki kebutuhan akan Pendidikan Agama Islam
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan Agama Islam.
- 4) Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran Agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara²⁰

Dengan melihat ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di atas, jelaslah bahwa dengan Pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlakul karimah agar dapat menyeimbangkan hubungan dengan Allah, sesama manusia, bahkan lingkungan juga memiliki

¹⁹Ibid, 36.

²⁰Narullah, *Nilai-nilai pendidikan Islam*, 1273.

pemahaman serta penalaran tentang ajaran Agama Islam lalu mampu menghayati dan memiliki pengalaman batin dalam menjalankan ajaran Agama Islam.

f. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang akan dituju. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang akan dicapai.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dalam Aris merumuskan tujuan Pendidikan dengan menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia akhirat, persiapan untuk mencari rejeki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.²¹

Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Agus Fathoni Prasetyo dkk dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam ada dua, yaitu:

- a) *Tujuan Keagamaan* yaitu maksudnya beramal untuk akhirat, sehingga ketika seseorang menemui Tuhannya dan seseorang tersebut telah memenuhi hak-hak Allah yang diwajibkan keatasnya dan
- b) *Tujuan ilmiah* yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.²²

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Sulaiman, tujuan Pendidikan Agama Islam ialah agar peserta didik dapat memahami, terampil melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman

²¹Aris, *Ilmu Pendidikan*, 4.

²²Agus Fathoni Prasetyo, Hibrul Umam, M. Afif Firdaus, "Pendidikan Anak Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan Dan Muhammad Abdul Hafizh Suwaid)", *Abata Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no. 1 (2024): 80.

dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara.²³

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta tidak hanya memiliki tujuan Keagamaan saja tetapi juga tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan.

2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan tentunya memiliki fungsi, seperti pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3). “Pembentuk watak dan Peradaban bangsa dan martabat” merupakan salah satu esensi utama dari ajaran Agama, dan pendidikan Agama sebagai salah satu media yang sangat strategis untuk pembudayaan itu.²⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman pendidikan secara berkesinambungan antara pendidik dan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhirnya. Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Serta sebagai wahana pengembangan sikap Keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran juga pembinaan Pendidikan Agama Islam.

²³Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Cet. I; Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), 34.

²⁴Aris, *Ilmu Pendidikan*, 6.

Allah berfirman di dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ²⁵

Terjemahnya:

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”²⁵

Fungsi Pendidikan bagi peserta didik yaitu :

- a) *Fungsi pengembangan*: yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik
- b) *Fungsi penyaluran*: yaitu penyaluran agar peserta didik mendalami ajaran Agama Islam
- c) *Fungsi perbaikan yaitu*: memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan peserta didik.
- d) *Fungsi pencegahan yaitu*: menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing.
- e) *Fungsi penyesuaian yaitu*: menyesuaikan peserta didik baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- f) *Fungsi Pengajaran yaitu*: menyampaikan pengetahuan Keagamaan kepada peserta didik.
- g) *Fungsi Pembiasaan*: melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

²⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Cet. I; Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 31.

h) Fungsi Penanaman Nilai: Fungsi ini adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

g. Materi Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebenarnya materi pendidikan Agama Islam itu adalah semua ajaran Agama Islam itu sendiri, mulai dari konsep aqidah atau keesaan Allah, ibadah, muamalah sampai pada akhlak yang kesemuanya terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW.

Menurut Abdul Majid yang dikutip oleh Ishaq bahwa materi pendidikan Agama Islam secara keseluruhan meliputi lingkup Al-Qur'an dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqih ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan (*Hablum minallah wa hablum minannas*).²⁷

Berikut beberapa umumnya materi Pendidikan Agama Islam:

1) Ibadah

Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk. Di dalam syara', ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa

²⁶Najaruddin Butar-Butar, Nurmawati Nurmawati, Rusydi Ananda, "Pengembangan bahan ajar pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar", *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 9, no. 2 (2023): 796.

²⁷Ishaq, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam", *F i T U A Jurnal Studi Islam*, 2, no. 2 (2021): 169.

mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi. Ibadah ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Subhanahu wa Ta'ala, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin. Ini adalah definisi ibadah yang paling lengkap. Kata ibadah menunjukkan pada dua hal yakni ta'abud (pengabdian) dan muta'abbad (media pengabdian).²⁸

Pengabdian di sini didefinisikan sebagai mengabdikan diri kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya sebagai tanda cinta makhluk pada sang pencipta. Sedangkan media pengabdian sendiri merupakan alat atau perantara yang digunakan untuk mengabdikan. Media tersebut seperti berzikir, shalat, berdoa dan lain sebagainya sebagaimana yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Jadi ibadah itu merupakan bentuk ketaatan, ketundukan, dan pengabdian kepada Allah.

2) Syariah

Syari'ah atau hukum Islam bagi setiap muslim lebih daripada sekadar hukum Agama, ia adalah hukum Allah, dan dengan demikian, secara esensial tidak dapat diubah. Di samping itu ia menjangkau setiap segi kehidupan dan setiap bidang hukum. Karena itu, dalam teori, ia tidak dapat ditandingi oleh hukum manapun, bahkan ketetapan-ketetapannya sama sekali tidak dapat diganggu gugat.²⁹ Rukun Islam yang lima yaitu bersyahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah yaitu ibadah dalam artian yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara permanen dan rinci dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

²⁸Hairul Hidayah, *Buku Ajar Fiqih Ibadah dan Muamalah*, (Cet. I; Lombok Barat: CV. Alfa Press, 2022) 44.

²⁹Maulana Saifudin Shofa, "Pengertian Syari'ah, Fiqih, dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syari'ah dan Hukum Perbedaan Antar Syari'ah Samawi," *Fihros* 7, no. 1 (2023), 29.

Selanjutnya, muamalah dapat rinci lagi sehingga terdiri dari munakahat (perkawinan), mawaris (fara'id) dan wasiat tijarah (hukum niaga), soal sewa menyewa, utang piutang wakaf, hudud, dan jinayah keduanya merupakan hukum pidana Islam.

Syari'ah dalam bahasa artinya jalan, sedangkan arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak yaitu Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya. Peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut muamalah. Syariah secara sederhana ialah jalan yang jelas yang ditunjukkan Allah kepada umat manusia.³⁰

3) Aqidah

Secara etimologi aqidah berasal dari kata al-'aqdu yang berarti ikatan, at-tautsiiqu yang berarti keyakinan atau kepercayaan yang kuat. Sedangkan secara terminologi aqidah adalah iman yang teguh dan pasti tidak ada sedikit keraguan bagi orang yang meyakini.³¹ Aqidah di dalam Al-Qur'an disebut dengan iman, yang artinya membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan amal perbuatan (semua anggota badan). Sesuai dengan maknanya ini disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim atau mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah enam rukun iman yaitu, iman kepada Allah,

³⁰Aan Rukmana, "Kedudukan Akal Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadis," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, 1 no. 1 (2019), 23.

³¹Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah* (Cet. XVI (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017), 27.

iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada Qadha dan Qadar.

h. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa arab metode disebut "thoriqot", dalam kamus bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud tertentu. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.³²

Menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.³³

Metode bila dikaitkan dengan pendidikan Islam dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan Agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi muslim. Selain itu metode dapat diartikan pula sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Agama Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dan juga metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

³²M. Ilyas, Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa" *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 6 (2020): 186.

³³Ibid., 187.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah termasuk metode yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode Ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada peserta didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.³⁴

2) Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan dalam pendidikan Agama Islam adalah untuk mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah. Metode ini merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.³⁵ Jadi, metode diskusi yakni selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dan kelompoknya.

3) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan salah satu metode yang menggunakan basis peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Metode ini bisa dimodif sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan. Bisa peserta didik yang bertanya dan guru yang menjawab atau bisa anak didik yang menjawab pertanyaan dari gurunya.³⁶

³⁴Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, 77.

³⁵Ibid., 78.

³⁶Ibid., 80.

4) Metode Nasihat

Menyampaikan materi dengan menasehati peserta didik untuk melakukan hal-hal baik, Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal nasihat. Tetapi pada setiap nasihat yang disampaikan ini selalu dengan teladan dari pemberi atau penyampai nasihat itu.

Salah satunya contoh nasihat Nabi Saleh kepada kaumnya, dalam firman Allah:

فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَاقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رَسُولَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَكِنْ لَا تُحِبُّونَ النَّصِيحِينَ

Terjemahnya:

Maka, dia (Saleh) meninggalkan mereka seraya berkata, “Wahai kaumku, sungguh aku telah menyampaikan kepadamu risalah (amanat) Tuhanku dan aku telah menasihatiimu, tetapi kamu tidak menyukai para pemberi nasihat. (Q.S. Al-A‘rāf/7:79)³⁷

5) Metode *Drill* (Latihan)

Metode *drill* atau latihan adalah kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada pengulangan materi secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai suatu keterampilan atau konsep tertentu. Metode ini menekankan pentingnya pengulangan materi yang sama hingga mahir. Metode *drill* dapat membantu peserta didik menguasai suatu materi dengan sangat baik sehingga kuat di memori, dan tidak mudah dilupakan. Tujuan metode *drill* yaitu memperkuat ingatan peserta didik terhadap materi yang dipelajari baik berupa fakta, konsep atau keterampilan. Langkah pembelajaran metode *drill* terdiri dari penjelasan materi, pemberian contoh, latihan, pemberian umpan balik dan evaluasi.³⁸

³⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 218.

³⁸Fadhil Akbar, “Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an,” *Jurnal Studi Ilmu KeAgamaan Islam*, 5 no. 7 (2025), 35.

2. Narapidana

a. Pengertian Narapidana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) narapidana ialah orang yang sementara menjalani hukuman dikarenakan sudah melakukan suatu tindak pidana. Kemudian narapidana dikatakan sebagai orang hukuman atau orang buian.³⁹ Narapidana menurut Waluyo dalam undang-undang nomor 22 tahun 2022 yaitu orang terpidana yang sedang menjalani pidana penjara untuk waktu tertentu dan seumur hidup atau terpidana mati yang sedang menunggu pelaksanaan putusan, yang sedang menjalani pembinaan di lembaga pemasyarakatan.⁴⁰

Jadi, dapat dikatakan narapidana adalah subjek hukum yang kebebasannya terpenjarakan untuk sementara waktu dalam penempatan ruang isolasi jauh dari lingkup masyarakat, oleh karena itulah mereka juga perlu diperhatikan kesejahteraannya di dalam sel tersebut terlebih lagi seorang napi yang hidupnya terisolasi oleh umum.

b. Hak dan Kewajiban Narapidana

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang pemasyarakatan disebutkan juga tentang hak-hak narapidana, yaitu narapidana berhak:

1) Hak Narapidana

a) Menjalankan ibadah sesuai dengan Agama atau kepercayaannya

b) Mendapatkan perawatan, baik jasmani maupun rohani

³⁹Ahmat Rully Herliansyah, "Implementasi Pemberian Hak Pelayanan Kesehatan Dan Makanan Yang Layak Bagi Narapidana", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7 no. 1 (2020), 216.

⁴⁰Bambang Waluyo, *Sistem Pemasyarakatan di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2023), 33

- c) Mendapatkan pendidikan, pengajaran, dan kegiatan rekreasional serta kesempatan mengembangkan potensi
- d) Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak sesuai dengan kebutuhan gizi
- e) Mendapatkan layanan informasi
- f) Mendapatkan penyuluhan hukum dan bantuan hukum
- g) Menyampaikan pengaduan dan/atau keluhan
- h) Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa yang tidak dilarang
- i) Mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan dilindungi dari tindakan penyalahgunaan, eksploitasi, pembiaran, kekerasan, dan segala tindakan yang membahayakan fisik dan mental
- j) Mendapatkan jaminan keselamatan kerja, upah, atau premi hasil bekerja;
- k) Mendapatkan pelayanan social dan
- l) Menerima atau menolak kunjungan dari keluarga, advokat, pendamping, dan masyarakat.⁴¹

Hak antara narapidana perempuan dan narapidana laki-laki pada dasarnya sama, tetapi terdapat beberapa perbedaan dan perlakuan khusus yang didapatkan oleh narapidana perempuan. Beberapa hal yang menjadi perbedaan antara wanita dan pria yaitu wanita mempunyai kodrat yang tidak dipunyai oleh narapidana pria yaitu menstruasi, hamil, melahirkan, menyusui. Penerapan hak-hak narapidana khusus perempuan dilaksanakan oleh pemerintah dengan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 99 tahun 2012 tentang Perubahan kedua atas

⁴¹Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan*, bab II, pasal 9.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan. Hal ini terdapat pada pasal 20:

- a) Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan yang sakit, hamil atau menyusui, berhak mendapatkan makanan tambahan sesuai dengan petunjuk dokter.
- b) Makanan tambahan juga diberikan kepada Narapidana yang melakukan jenis pekerjaan tertentu.
- c) Anak dari Narapidana perempuan yang dibawa ke dalam LAPAS ataupun yang lahir di Lapas dapat diberi makanan tambahan atas petunjuk dokter, paling lama sampai anak berumur 2 tahun.
- d) Jika anak telah mencapai umur 2 tahun, harus diserahkan kepada ayahnya atau sanak keluarga, atau pihak lain atas persetujuan ibunya dan dibuat dalam satu Berita Acara.
- e) Untuk kepentingan kesehatan anak, Kepala Lapas dapat menentukan makanan tambahan selain sebagaimana dimaksud dalam Ayat (3) berdasarkan pertimbangan dokter.⁴²

2) Kewajiban Narapidana

- a) *Menaati peraturan tata tertib*
- b) *Mengikuti secara tertib program Pembinaan*
- c) *Memelihara perikehidupan yang bersih, aman, tertib, dan damai dan*
- d) *Menghormati hak asasi setiap orang di lingkungannya.*⁴³

⁴²Fahririn, "Penerapan Hak-Hak Perempuan Terpidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Jakarta Timur," *Supremasi Jurnal Hukum* 3, no. 3 (2021): 133.

⁴³Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan*, bab 12, pasal 11.

3. Lembaga Pemasyarakatan

a. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan berasal dari kata lembaga dan pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Lapas adalah lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi Pembinaan terhadap Narapidana. Lembaga Pemasyarakatan adalah subsistem peradilan pidana yang menyelenggarakan penegakan hukum di bidang perlakuan terhadap tahanan, anak, dan warga binaan.⁴⁴

Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Sehingga pembinaan yang dilakukan adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian Narapidana dan Anak Binaan.⁴⁵

Menurut Petrus dan Irwan Panjaitan dalam bukunya “Lembaga Pemasyarakatan dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana” yang dikutip Darsono menyatakan bahwa ketika seorang narapidana menjalani vonis yang dijatuhkan oleh pengadilan, maka hak-haknya sebagai warga negara akan dibatasi.⁴⁶ Sesuai UU No.

⁴⁴Bambang Waluyo, *Pemasyarakatan di Indonesia*, 152.

⁴⁵Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan*, bab I, pasal 1.

⁴⁶Darsono, “Perlindungan Hukum Bagi Hak-Hak Narapidana Dalam Kasus Perceraian di Pengadilan Agama,” *Dipublikasikan oleh PA Selat Panjang*.

22 Tahun 2022, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Walaupun terpidana kehilangan kemerdekaannya, tapi ada hak-hak narapidana yang tetap dilindungi dalam sistem pemasyarakatan Indonesia.

Jadi Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) adalah tempat untuk melaksanakan kegiatan pembinaan. Departemen Hukum dan HAM sebagai payung sistem pemasyarakatan Indonesia, menyelenggarakan sistem pemasyarakatan agar narapidana dapat memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana, sehingga narapidana dapat diterima kembali dalam lingkungan masyarakatnya, kembali aktif berperan dalam pembangunan serta hidup secara wajar sebagai seorang warga negara.

b. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan

Sebagai Lembaga Negara di bawah Kementerian Hukum dan HAM maka Lembaga Pemasyarakatan memiliki fungsi yakni menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab ketika telah menyelesaikan masa pidananya. Fungsi Pemasyarakatan meliputi: Pelayanan, pembinaan pembimbingan kemasyarakatan, perawatan, pengamanan, dan pengamatan.⁴⁷

Dapat diketahui fungsi dari lembaga pemasyarakatan ialah memberikan pengayoman, agar cita-cita luhur bangsa tercapai dan terpelihara, lembaga

⁴⁷Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan*, bab I, pasal 4.

pemasyarakatan bukan diadakan atas dasar balas dendam dari negara. Negara mempunyai kewajiban terhadap orang yang terpidana dan terhadap masyarakat.⁴⁸

Lembaga pemasyarakatan juga berfungsi sebagai tempat sarana dan prasarana dalam melakukan pembinaan terhadap narapidana yang sedang dalam proses restorasi hukum. Sistem pemasyarakatan merupakan penyempurnaan dari sistem kepenjaraan yang berangkat dari pemikiran perlunya perlakuan yang lebih baik terhadap narapidana.⁴⁹

c. *Bentuk Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan*

Pembinaan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani bagi narapidana dan anak didik pemasyarakatan.

- 1) Pembinaan kepribadian terdiri dari pembinaan kesadaran Beragama, pembinaan kesadaran nasionalis, pembinaan kemampuan intelektual, pembinaan kesadaran hukum, serta pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat. Sedangkan
- 2) Pembinaan kemandirian diberikan melalui program ketrampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri, keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri kecil, dan keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakatnya masing-masing. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan pembuatan kue, kerajinan tangan, dan lain sebagainya.⁵⁰

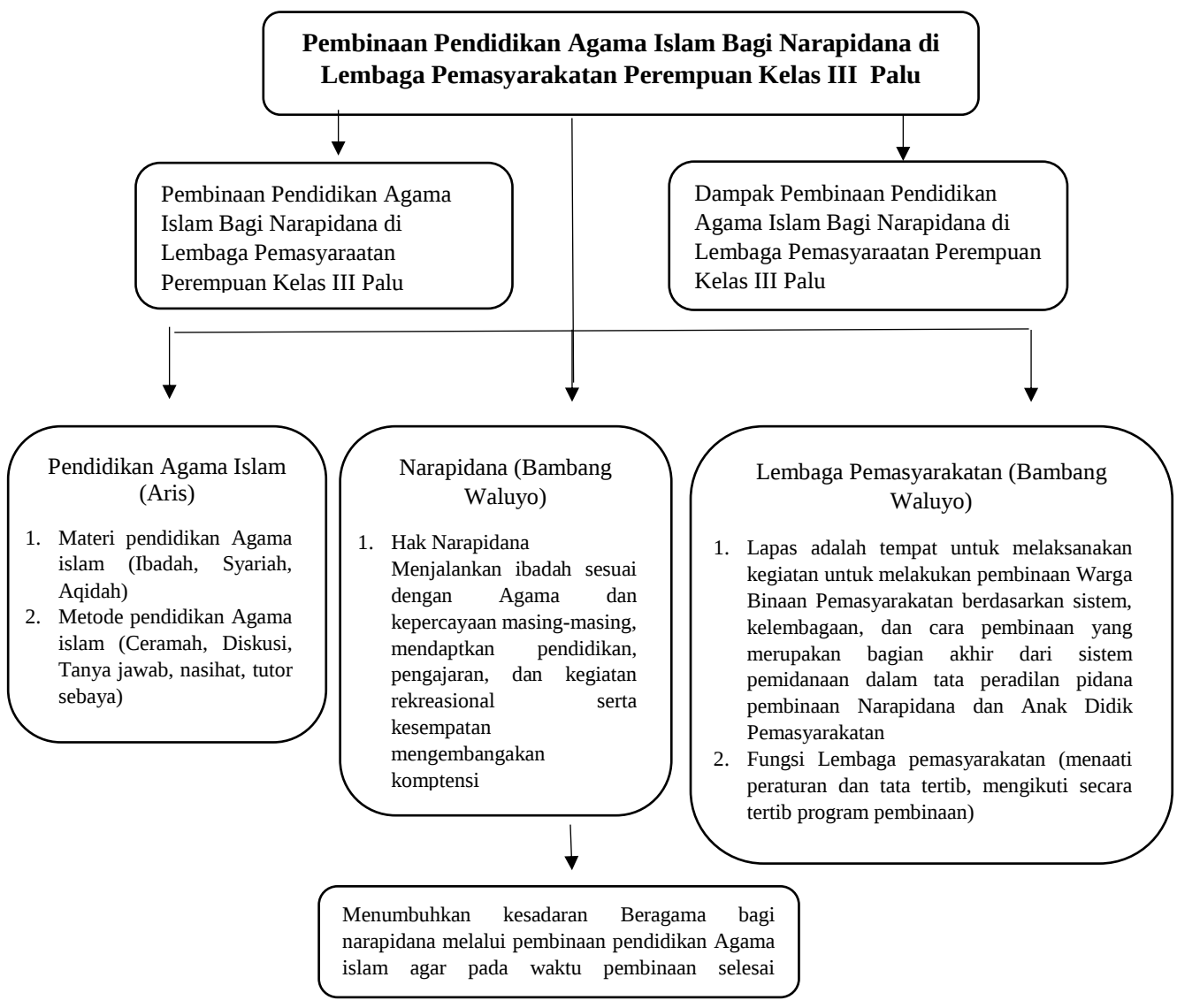
⁴⁸Khadiq Mahrus, "Pelaksanaan Tugas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Mewujudkan Tujuan Pemidanaan" (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), 20

⁴⁹Widya Daniswara Doris Rahmat, Santoso Budi Nu, "Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan," *Journal Hukum*, 3 no. 2 (2021): 136.

⁵⁰Oskar Sumardin, Misran Safar, La Ode Monto Bauto, "Pembinaan Narapidana Dalam Perspektif Struktural Fungsional Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Unaaha," *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 6 no. 1 (2022): 128.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang dijadikan sebagai gambaran alur logika dari tema yang akan ditulis dalam penelitian. Dapat dikatakan juga bahwa kerangka pemikiran model konseptual yang menggambarkan hubungan di antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu hal yang penting bagi suatu masalah. Kerangka pemikiran membahas keterhubungan antar variabel yang dianggap terintegrasi dalam dinamika situasi yang akan diteliti.⁵¹



⁵¹Tim Penyusun LPM, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Skripsi, Tesis dan Disertasi (Edisi Revisi)*, (Palu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu), 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan terarah jika didasari dengan pendekatan dan desain penelitian yang tepat. Pendekatan penelitian adalah asumsi yang mendasar yang menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Saryono dalam Abdul Fattah Nasution mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif sehingga tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.⁶⁰ Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dikondisikan berdasarkan data yang ada di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian. Jadi, Penelitian kualitatif deskriptif ini akan menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk bahasa dan kata – kata pada suatu konteks yang alamiah di lapangan dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dan alamiah. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau melukiskan suatu objek penelitian berdasarkan fakta – fakta yang

⁶⁰Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: CV. Harva Creative, 2023), 34.

sudah tampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif ini menyesuaikan dengan tujuan inti penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus.

Menurut Abdul Fattah Nasution, Apabila seseorang ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistic; maka penelitian kasus merupakan pilihan utama dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif lainnya. Dalam penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain iyang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.⁶¹

Penulis dalam hal ini tidak mengontrol peristiwa/gejala sosial yang diteliti. Dengan kata lain, penulis meneliti suatu peristiwa atau gejala sosial sebagaimana adanya. Predikat “sebagaimana adanya” itu menunjuk pada kondisi “relatif alami” (naturalistic). Peristiwa/gejala sosial kontemporer atau masa kini dalam konteks kehidupan nyata. Artinya penulis dapat melihat peristiwa/gejala sosial yang diteliti melalui metode pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam dengan subjek peneliti, hal inilah yang mendasari penelitian studi kasus.⁶²

⁶¹Ibid., 36.

⁶²Ibid., 69.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Kelas III Palu, Jl. Poros Palu - Kulawi, Maku, Kec. Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Alasan mengapa penelitian dilaksanakan di tempat ini dikarenakan Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat untuk membina orang-orang yang divonis oleh hakim sebagai Narapidana yang dalam pembinaannya tidak lepas dari pendidikan Agama Islam. Dan juga Pendidikan Agama Islam tidak hanya diterapkan di Lembaga formal atau sekolah saja, akan tetapi di Lembaga pemasyarakatan juga ada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu perlu dibuktikan dengan penelitian ini. Karena Pembinaan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, untuk membina dan mendidik moral, kepribadian, akhlak Narapidana.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai instrumen aktif dan sekaligus untuk mengumpulkan data-data di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti disini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan penelitian yang dilakukan. Dan juga telah menjadi suatu keharusan, kehadiran penulis pada suatu lokasi penelitian.⁶³ Kehadiran penulis dilakukan secara resmi yakni dengan cara mendapatkan terlebih dahulu surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu kemudian penulis melaporkan maksud penelitian.

⁶³Tim Penyusun LPM, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 11.

Penulis dalam melakukan penelitian, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens segala sesuatu yang berkaitan dengan pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana. Para informan yang diwawancarai akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Faktor penentu keberhasilan suatu penelitian itu terletak pada data dan sumber data. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu, "data primer dan data sekunder". Dan di dalam melakukan penelitian ini data yang diperoleh berasal dari dua sumber Data primer dan data Sekunder:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang mana diperoleh dari sumbernya langsung, di catat secara langsung, dari tangan pertama.⁶⁴ Diamati seperti halnya hasil observasi, dokumentasi, wawancara dengan pihak-pihak terkait di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk catatan lapangan, yaitu: catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh penulis. Dan yang menjadi responden utama dalam penelitian ini adalah kepala Lembaga pemasyarakatan, Kasibinadik, Pembina Pendidikan Agama Islam, narapidana dan yang terlibat langsung di dalamnya.

⁶⁴Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan sinkron atau mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang sudah ada. Diperoleh dari bahan bacaan yang terdiri berbagai macam literasi, artikel, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁶⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi, dan sebaliknya.⁶⁶ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung merupakan sebuah cara atau teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁷ Observasi langsung adalah cara atau teknik pengambilan data dengan menggunakan seluruh panca indera dalam mengamati objek yang teliti. Teknik ini dilakukan melalui melihat dengan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Penulis menggunakan teknik observasi

⁶⁵Ibid., 7.

⁶⁶Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, Andi Abdul Hamzah “Metode dan Instrumen Pengumpulan Data”, *Journal of International Multodisciplinary Research* 2, no.3 (2024): 163.

⁶⁷Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 96.

partisipasi pasif, dengan terjun langsung pada lokasi penelitian yaitu di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Kelas III Palu, Jl. Poros Palu - Kulawi, Maku, Kec. Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Kegiatan yang di observasi yaitu: Proses pembinaan Pendidikan Agamanya, interaksi narapidana dengan Pembina Keagamaan pada proses pembinaan, mengamati kegiatan yang dilakukan para narapidana, baik dalam kegiatan pembinaan maupun kegiatan individu seperti sholat dan lain sebagainya. Diharapkan dari pengamatan ini dapat memberi gambaran nyata tentang pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh petugas pembinaan dan dampak yang ditunjukkan oleh para narapidana.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang mempunyai maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Informan yang di wawancarai dalam proses penelitian ini yakni. Penulis menggunakan Wawancara semi terstruktur, yang mana penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun. Akan tetapi tidak mengikat pewawancara untuk mengajukan pertanyaan secara kaku. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁸

Penulis terlebih dahulu membuat sejumlah daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan tujuan penelitian, yaitu menyangkut pembinaan pendidikan Agama Islam. Sedang dalam pelaksanaan wawancara peneliti tidak hanya terpaku pada

⁶⁸Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 99.

daftar yang telah disusun, sebab nanti dimungkinkan ada tambahan pertanyaan kepada informan. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang Pola Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu yang dilakukan, antara lain:

a. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

Dari hasil wawancara diharapkan dapat memperoleh data-data tentang kondisi, lingkungan, kegiatan, serta latar belakang para narapidana dan data-data secara umum seputar Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu.

b. Kepala Seksi Bimbingan Narapidana dan Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

Dari hasil wawancara yang dilakukan, diharapkan memperoleh data-data kegiatan, jadwal, metode, target, dan hasil peningkatan para narapidana yang menjadi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu.

c. Pembina Kepribadian Pendidikan Agama Islam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

Dari hasil wawancara di harapkan mendapat jawaban terkait metode yang digunakan serta materi apa saja yang diajarkan seputar mengenai pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu.

d. Narapidana yang menjadi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

Dari hasil wawancara diharapkan mendapat jawaban-jawaban tentang perasaan, kondisi sebelum dan sesudah atau dampak dari pembinaan, untuk

mengetahui ketercapaian pembinaan pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa surat-surat, buku-buku, arsip, modul, majalah, dan foto tentang keadaan lokasi penelitian.⁶⁹ Semua data yang berkaitan dengan pengelolaan pembinaan pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan yakni sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, struktur organisasi dalam susunan pengurus pembinaan, materi-materi pembinaan, serta sarana dan Prasarana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menyusun, mengolah menggabungkan dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan atau teori.⁷⁰

Model analisis yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman berpendapat dalam Muhammad Yasin bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas. Seperti yang dikatakan Sugiyono dalam bukunya, kegiatan analisis data yaitu reduksi data, display data, dan penarikan

⁶⁹Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 63.

⁷⁰Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, Andi Abdul Hamzah "Metode dan Instrumen Pengumpulan Data", *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no.3 (2024): 165.

kesimpulan/verifikasi.⁷¹ Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang meliputi:

1. Pengumpulan data

Di dalam pengumpulan data peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi merupakan sebuah proses memilih, berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difaham.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dinarasikan. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut⁷². Dalam menjelaskan mengenai data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan

⁷¹Ibid., 166.

⁷²Ibid., 166.

mengenai Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Data yang telah diperoleh untuk mempertanggungjawabkan maka butuh metode pengecekan keabsahan data. Metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan dalam penelitian kualitatif ada dua yaitu: Triangulasi dan Ketekunan pengamatan. Dalam triangulasi Terdapat empat macam teknik yaitu (1) triangulasi sumber (2) triangulasi metode (3) triangulasi penyidik dan (4) triangulasi teori.⁷³

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode yaitu:

1. **Triangulasi sumber data** yaitu, dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda seperti, membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, dan yang terakhir membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.⁷⁴ Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

⁷³Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, (Cet. I; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020) 414.

⁷⁴Ibid., 415.

2. **Triangulasi metode** yaitu, Triangulasi yang dilakukan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Peneliti menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dan secara serempak melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Dan juga pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid.⁷⁵
3. **Triangulasi antar-peneliti/penyidik** dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.⁷⁶
4. **Triangulasi teori.** Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.⁷⁷

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan.

⁷⁵Ibid., 420.

⁷⁶Ibid., 417.

⁷⁷Ibid., 418.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasyarakatan pada Wilayah Kerja Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sulawesi Tengah yang menjalankan Fungsi Pemasyarakatan berupa Melakukan pembinaan narapidana/anak didik, memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja, melakukan bimbingan sosial/keagamaan narapidana/anak didik, melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasyarakatan dan melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga. Lapas ini merupakan salah satu unit pelaksana yang secara khusus menangani narapidana perempuan. Sebagai lembaga pemasyarakatan, fungsi utamanya tidak hanya menjalankan hukuman pidana, tetapi juga memberikan pembinaan agar para warga binaan dapat kembali ke masyarakat dengan sikap dan perilaku yang lebih baik.

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH-10.OT.01.01 tahun 2017. Berdiri di atas tanah seluas 23.580 m² dan luas bangunan 2.805 m². Terletak di Jalan Poros Palu-Kulawi, Desa Maku, Kec. Dolo, Kab. Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah yang dipimpin oleh Kepala Lembaga Pemasyarakatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala

Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sulawesi Tengah di bawah Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.⁷⁸

2. Visi misi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

Visi misi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu merujuk pada 13 Program Akselerasi Menteri Imigrasi dan Pemasyarakatan:

a. Visi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

Menjadikan Lapas Perempuan Kelas III Palu sebagai institusi pembinaan yang profesional, transparan, bersih dari penyalahgunaan kewenangan, serta berorientasi pada peningkatan kesejahteraan warga binaan dan keluarganya. Visi ini sejalan dengan tujuan nasional untuk reformasi birokrasi dan pelayanan publik prima bagi masyarakat.

b. Misi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

- 1) Memastikan tidak ada Peredaran Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)
- 2) Membangun Ketahanan Pangan dengan Memberdayakan Warga Binaan
- 3) Penguatan dan Peningkatan Pendayagunaan Warga Binaan untuk Menghasilkan Produk UMKM
- 4) Memberikan Bantuan Sosial kepada Keluarga Warga Binaan yang tidak mampu
- 5) Mengatasi Permasalahan *Overcapacity* dan *Overcrowding* dengan Solusi yang Komprehensif
- 6) Meningkatkan Pelayanan Publik di Bidang Keimigrasian Berbasis Digital
- 7) Pengembangan Autogate pada seluruh Bandara dengan Penerbangan Internasional

⁷⁸Dokumentasi, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, 18 Maret 2025.

- 8) Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) dan Tindak Pidana Penyelundupan Manusia (TPPN)
- 9) Penguatan Pemeriksaan Keimigrasian di Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI)
- 10) Pengembangan Lounge Khusus untuk Pekerja Migran
- 11) Bakti Sosial Dengan Sasaran di Wilayah Perbatasan
- 12) Membangun Tambahan Lapas *Modern Super Maximum Security* dan Lembaga Pendidikan Berstandar Internasional
- 13) Meningkatkan kebanggaan lembaga pendidikan dengan mengembalikan nama POLTEKIM dan POLTEKIP menjadi Akademi Imigrasi dan Akademi Ilmu Pemasarakatan.⁷⁹

3. Kondisi Bangunan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas III Palu

Bangunan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas III Palu saat ini seluas 2.805 m² yang terdiri dari kantor utama, kantor Teknis, Aula, Musholla, Gereja, Balai Latihan Kerja dan Poliklinik dengan tembok Panjang 410 M. Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas III Palu memiliki 2 blok yaitu Blok Anggrek dan Blok Bougenville.

⁷⁹Ibid.,

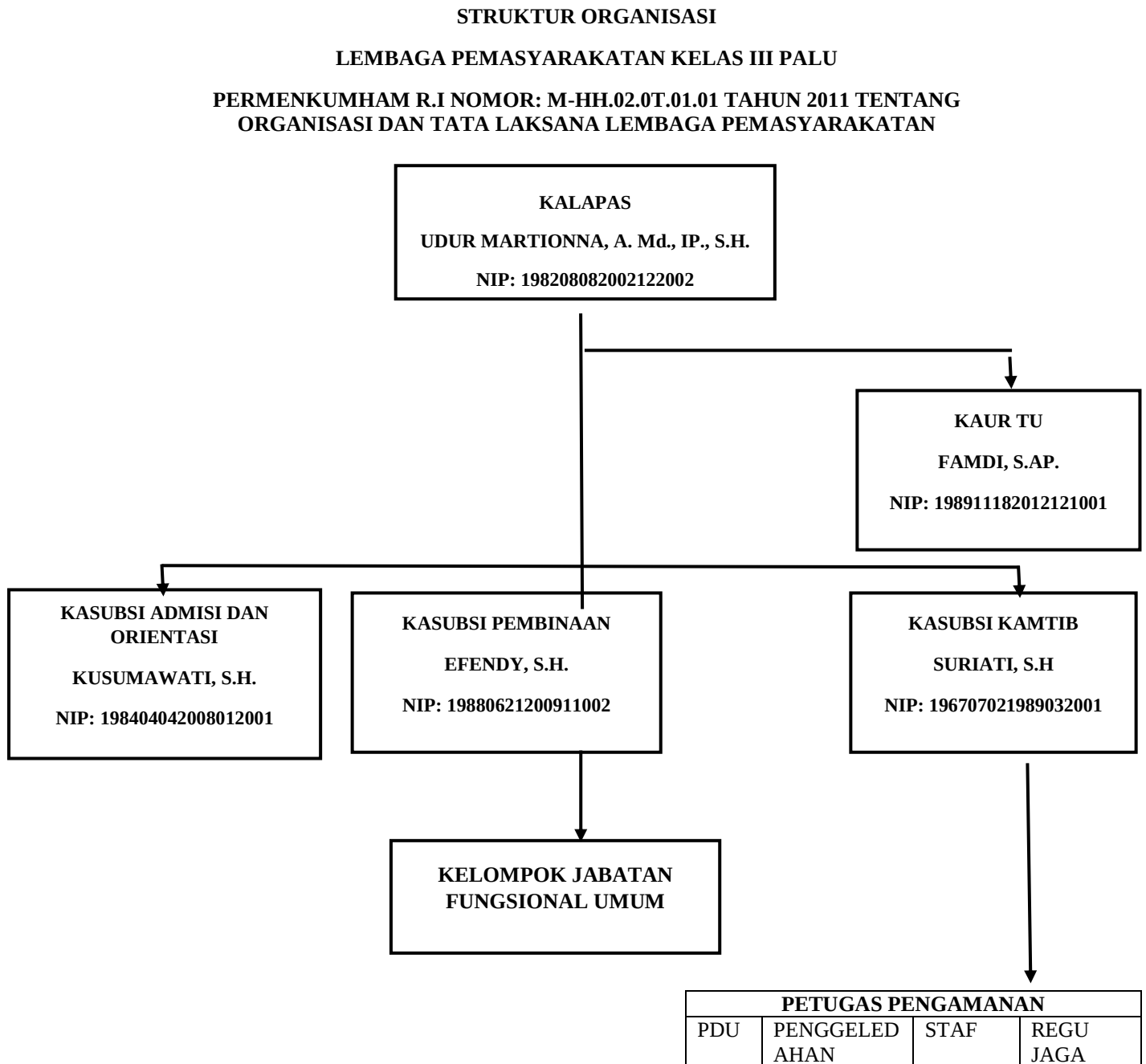
Tabel 4.1.**Jumlah Blok Hunian Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu**

No.	Blok Hunian	Jumlah
1.	Bougenville	8 Kamar
2.	Anggrek	7 Kamar
3.	Mapenaling	Tahanan/WBP 7 hari
4.	Strapsel	Pelanggaran karena Tata tertib

Sumber: Registrasi Jumlah Blok Hunian Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, 2025.

4. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

Struktur organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan di masa depan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari pihak Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu terdapat beberapa kedudukan jabatan, yang dapat dilihat dari gambar struktur dibawah ini:



Gambar 4.1
 Struktur Organisasi
 Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu

5. Keadaan Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM yang mempunyai tugas menampung, merawat, membina narapidana serta bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Tengah. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu dipimpin oleh seorang Kepala Lembaga Pemasyarakatan (Kalapas) dan dalam melaksanakan tugas dan fungsi dibantu oleh Kepala Urusan Tata Usaha, Kasubsi Admisi dan Orientasi, Pembinaan dan Kamtib.

Tabel 4.2
Jumlah Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kalapas	1
2.	Kaur TU	1
3.	Kasubsi Pembinaan	1
4.	Kasubsi Kamtib	1
5.	Kasubsi Admisi dan Orientasi	1
7.	Bendahara	1
8.	Pengadministrasi Umum	6
9.	Pengelola Data Layanan Kunjungan	2
10.	Pengelola Data Kepribadian	1
11.	Pengelola Data Kemandirian	2
12.	Pengelola Data Bahan Makanan	2
13.	Pengelola Data Kesehatan	1
14.	Pengelola Data Keamanan dan Ketertiban	1

15.	Jabatan Fungsional	2
16.	Pembina Keamanan Pemasyarakatan Pertama	3
17.	Pembina Keamanan Pemasyarakatan Pemula	3
18.	Taruna Akademi	1
19.	Petugas Jaga/pengamanan	28
20.	Komandan Jaga	4
Total		62

Sumber: Kaur TU Data Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Berdasarkan Jabatan/fungsi

Berdasarkan tabel di atas jumlah pegawai Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu adalah 62 orang yang terdiri dari Kepala Lembaga Pemasyarakatan, Kepala Urusan Tata Usaha, Kepala Subseksi Pembinaan, Keamanan dan Ketertiban, Admisi dan Orientasi, Bendahara, Pengadministrasi Umum, Pengelola data layanan kunjungan, data kepribadian, kemandirian, bahan makanan, kesehatan, ada jabatan fungsional yang mendukung pelaksanaan tugas lapas seperti pembimbing kemasyarakatan, Pembina keamanan pemasyarakatan pertama, pemula kemudian taruna Akademi, petugas jaga/pengamanan dan komandan jaga.

6. Keadaan Narapidana Perempuan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu

Jumlah Narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu pada bulan Maret berdasarkan kasus pelanggaran terdiri dari 188 orang dengan kasus Narkoba, Tipikor, Pelanggaran UUD Kesehatan dan Pidana Umum.

Tabel 4.3

Jumlah Narapidana Perempuan Berdasarkan Kasus Pelanggaran di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

No.	Kasus Pelanggaran	Jumlah
1.	Narkoba	147 Orang
2.	Tipikor	8 Orang
3.	Pelanggaran UUD Kesehatan	1 Orang
4.	Pidana Umum	32 Orang
	Total	188 Orang

Sumber: Registrasi Data Jumlah Narapidana Perempuan Bulan Maret 2025

Tabel di atas menunjukkan jumlah narapidana dengan kasus terbanyak adalah narkoba dengan jumlah 147 orang, 8 orang diantaranya tipikor (Tindak Pidana Korupsi), 1 orang dengan pelanggaran UUD kesehatan dan 32 orang yang lain adalah tindak pidana umum.

Warga Binaan yang merupakan Narapidana Perempuan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu adalah makhluk sosial yang tetap memerlukan interaksi, baik dengan sesama narapidana maupun dengan keluarga. Hal tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan psikis narapidana. Lembaga Pemasyarakatan sebagai institusi yang menaungi memiliki program kunjungan sebagai bentuk pemenuhan hak-hak narapidana.

B. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

Kualitas dan kesadaran keimanan setiap orang harus selalu ditingkatkan melalui usaha terencana yakni upaya pembinaan, terlebih lagi pembinaan untuk warga binaan atau narapidana yang sedang menjalani masa hukuman di lembaga pemasyarakatan. Pembinaan pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan, pengarahan, dan pembentukan karakter yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri seseorang, agar dapat menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks lembaga pemasyarakatan, pembinaan pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dari program rehabilitasi yang diarahkan untuk memperbaiki perilaku narapidana melalui pendekatan Keagamaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Udur Martionna terkait pembinaan Keagamaan yang masuk dalam pembinaan kepribadian beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan Keagamaan masuk dalam pembinaan kepribadian, di dalamnya, kita arahkan para warga binaan untuk mengikuti pengajian, baca tulis Al-Qur'an, dan pelaksanaan sholat lima waktu, itu semua termasuk kegiatan wajib yang memang sudah menjadi bagian dari kebijakan lapas berdasarkan aturan yang ada. Setiap hari Senin sampai Jumat, kegiatan Keagamaan ini dijalankan secara rutin.⁸⁰

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III telah merancang program dan jadwal untuk pembinaan Pendidikan Agama Islam. Jadwal ini mencerminkan kepedulian Lembaga Pemasyarakatan terhadap kesadaran Beragama narapidana, agar mereka senantiasa dibina baik dalam aspek akidah, akhlak, dan ibadah melalui Pendidikan Agama

⁸⁰Udur Martionna, Kalapas Perempuan Kelas III Palu, wawancara oleh Penulis di Kantor Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, 22 Mei 2025.

Islam yang dilaksanakan secara terus-menerus dan teratur. Tanpa penjadwalan yang berkelanjutan dan terkoordinasi khawatirnya narapidana tidak akan mengalami peningkatan yang diharapkan. Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lapas merupakan kebijakan yang telah diatur dan menjadi kewajiban bagi Narapidana dalam menjalankannya.

Berdasarkan penuturan Ibu Udur Martionna selaku Kalapas pada saat diwawancara oleh peneliti bahwa:

Kebijakan di Lapas ini memang sudah jelas dan dilandasi aturan yang berlaku. Setiap warga binaan wajib mengikuti kegiatan pembinaan, baik yang sifatnya Keagamaan maupun keterampilan. Pembinaan Keagamaan, misalnya pengajian, baca tulis Al-Qur'an, dan shalat lima waktu, itu menjadi kewajiban bagi semua. Kami juga bekerja sama dengan pihak luar seperti Kementerian Agama, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Jadi, setiap hari ada kegiatan pembinaan kepribadian yang terjadwal supaya mereka tidak hanya menjalani masa pidana, tetapi juga membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik ketika nanti kembali ke masyarakat.⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas Lembaga Pemasyarakatan memiliki kebijakan yang wajib dilaksanakan oleh para narapidana salah satunya mengikuti kegiatan pembinaan Keagamaan. Lapas bekerja sama dengan Kementerian Agama Kabupaten Sigi dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran Agama Islam.

Bapak Efendy selaku Kasubsi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu menyampaikan bahwa kegiatan pembinaan Keagamaan telah dijadwalkan secara teratur dan rutin setiap minggunya beliau menyampaikan:

Lapas Perempuan Kelas III Palu, memiliki jadwal pembinaan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung dari hari Senin sampai Jumat, biasanya mulai pukul 10.00 sampai 11.00 WITA. Kegiatannya bermacam-macam, salah satunya pengajian mandiri, di mana para warga binaan membaca Alquran secara mandiri di dalam kamar (sel) masing-masing. Setiap masuk waktu dzuhur, warga binaan melaksanakan shalat berjamaah bersama di musholla. Ini sudah menjadi kebiasaan harian yang kami upayakan untuk terus berjalan konsisten. Khusus hari rabu, ada pengajian terbimbing yang difasilitasi langsung oleh

⁸¹Ibid.,

Kementerian Agama Sigi. Selain itu, juga ada kegiatan shalawatan dan zikran bersama, yang alhamdulillah disambut baik oleh warga binaan. Kegiatan ini menjadi momen penting untuk memperdalam keimanan dan membangun kebersamaan.⁸²

Senada dengan Ibu Wahda selaku warga binaan Lapas Perempuan Kelas III Palu saat diwawancarai oleh peneliti:

Pembinaan Pendidikan Agama Islam dimulai dari hari Senin sampai Jumat. Di hari Rabu biasanya dari Kemenag Sigi kami diajarkan mengaji lalu di hari Kamis dan Jumat itu ada zikir serta yasinan. Saya biasa mengikuti olahraga senam, merajut, tata boga, dan juga menjahit. Saya sudah bisa buat tas dan dompet, kami juga difasilitasi untuk ikut bimbingan kerja sebagai bekal nanti setelah bebas.⁸³

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Efendy dan Ibu Wahda di atas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu memiliki jadwal pembinaan Pendidikan Agama Islam yang terstruktur yang berlangsung dari hari Senin-Jumat dimulai dari pukul 10.00-11.00 WITA dengan berbagai kegiatan Keagamaan seperti membaca Alquran melaksanakan shalat secara berjamaah. Di hari Rabu ada pengajian, shalawat dan zikran bersama dari Kemenag Sigi.

⁸²Efendy, Kasubsi Pembinaan, wawancara oleh penulis di kantor Kasubsi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, 18 Maret 2025.

⁸³Wahda, Narapidana Perempuan, wawancara oleh penulis di kantor Kasubsi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, 15 Mei 2025.

Tabel 4.4**Jadwal Kegiatan Ibadah Narapidana Lapas Perempuan Kelas III Palu**

No.	Agama	Waktu	Materi
1.	Islam	Senin-Kamis 10.00-11.00 WITA	Pengajian dan Shalawat
		Rabu 10.00-11.00 WITA	Pengajian oleh Kemenag Sigi
		Kamis 10.00-11.00 WITA	Pengajian dan Yasinan
		Jum'at 10.00-11.00 WITA	Pengajian dan Zikir
2.	Kristen	Senin-Kamis 10.00-12.00 WIT	Ibadah, Menara do'a, pendalaman Alkitab dan Konseling
		Sabtu 10.00-12.00 WITA	Ibadah Rutin
		Minggu 10.00-12.00 Wita	Ibadah Rutin
3.	Buddha	Minggu 10.00-12.00 WITA	Sembahyang

Sumber: Kasubsi Pembinaan Data Jadwal Kegiatan Ibadah Warga Binaan, 2025

Berdasarkan tabel di atas jadwal pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu memiliki jadwal yang terstruktur dimulai dari hari senin sampai dengan hari jum'at. Kegiatan pada hari senin dan selasa adalah pengajian rutin yang dilakukan secara mandiri, di hari rabu dibawakan oleh penyuluh dari Kementerian Agama Kabupaten Sigi. Kegiatan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu memiliki bentuk pembinaan

Keagamaan yang mampu mengarahkan, membimbing, mengubah perilaku, bahkan mengubah pola pikir narapidana perempuan agar dapat menjadi lebih baik kedepannya.

1. Materi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

Materi pembinaan pendidikan Agama Islam merupakan inti dari proses pembinaan yang diberikan kepada warga binaan sebagai upaya membentuk kepribadian yang baik sebagai upaya dalam memperbaiki akhlak. Materi-materi ini disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi psikologis para narapidana yang menjadi warga binaan. Materi pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan umumnya mencakup berbagai aspek Keagamaan yang bertujuan membentuk akhlak, meningkatkan pemahaman Agama, dan membina kepribadian yang lebih baik.

a. Materi Ibadah

Ibadah menjadi salah satu aspek penting dalam pembinaan kepribadian warga binaan di lembaga pemasyarakatan. Ibadah adalah aspek terpenting dalam ajaran Islam, karena menjadi bentuk penghambaan seorang hamba kepada Allah Swt. Penghambaan di sini didefinisikan sebagai mengabdikan diri kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya sebagai tanda cinta makhluk pada sang pencipta.

Ibadah ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Subhanahu wa Ta'ala, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin. Ibadah merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan

Menurut Ibu Muhibbah selaku Ketua Penyuluh dari Kementerian Agama Kabupaten Sigi yang rutin memberikan ceramah di Lembaga Pemasarakatan Kelas III Palu, pembinaan ibadah bagi narapidana perempuan dimulai dari hal-hal paling dasar dengan menyampaikan:

Pembinaan ibadah dimulai dengan mengenalkan kembali tata cara bersuci, seperti wudhu dan mandi wajib, karena itu adalah fondasi sahnya ibadah. Banyak dari mereka yang belum paham atau lupa, jadi kami ajarkan lagi secara perlahan. Selanjutnya kami bimbing pelaksanaan shalat, kami mulai dari gerakan dasar shalat dan hafalan bacaan-bacaan pendek. Alhamdulillah, sebagian besar menunjukkan semangat untuk belajar.⁸⁴

Senada yang disampaikan oleh Ibu Wahda selaku warga binaan Lapas Perempuan Kelas III Palu saat diwawancarai:

Pembinaan dengan metode ceramah mengenai khusyuk dalam shalat membuat kami merasa tenang saat ibadah. Kemudian penjelasan mengenai tata cara mandi wajib yang benar dan bersih, agar kami memahami pentingnya menjaga kesucian diri. Semua materi itu sangat bermanfaat, karena sebelumnya banyak di antara kami yang kurang paham.⁸⁵

Ibu Erniyanti juga mengatakan pada saat di wawancara oleh peneliti mengenai kegiatan ibadah yang dilakukan di dalam Lapas bahwa:

Pembinaan di Lapas selalu saya ikuti seperti, tata cara pelaksanaan shalat lima waktu. Dari situ saya mulai lebih memahami shalat yang benar, baik dari segi gerakan maupun bacaannya. Pelaksanaan shalat Zuhur dan Ashar biasanya kami lakukan secara berjamaah bersama warga binaan lainnya. Sementara untuk shalat Maghrib, Isya, dan Subuh biasanya kami kerjakan di kamar masing-masing. Meskipun tidak selalu berjamaah, kami tetap berusaha untuk menjalankan shalat tepat waktu, karena ini juga bagian dari pembinaan yang kami jalani di sini.⁸⁶

⁸⁴Muhibbah Ramli, Ketua Penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Sigi, wawancara oleh Penulis di Musholla An-Nisa Lembaga Pemasarakatan Kelas III Palu, 20 Maret 2025.

⁸⁵Wahda, Narapidana Perempuan, wawancara oleh penulis di kantor Kasubsi Pembinaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas III Palu, 15 Mei 2025.

⁸⁶Erniyanti, Narapidana Perempuan, wawancara oleh penulis di kantor Kasubsi Pembinaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas III Palu, 15 Mei 2025

Berdasarkan wawancara tersebut Kemenag Sigi rutin memberikan ceramah dimulai dari hal-hal mendasar yang menjadi fondasi awal dalam beribadah seperti pemahaman mengenai tata cara wudhu dan mandi wajib yang benar kemudian membimbing dalam pelaksanaan shalat baik bacaan maupun gerakannya.

Pembinaan Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada warga binaan memberikan perubahan yang sangat berarti, khususnya dalam hal perbaikan ibadah. Pembinaan ini tidak sekedar mengenalkan kembali praktik-praktik dasar seperti tata cara bersuci yang benar yang merupakan fondasi utama sahnya ibadah namun juga menyentuh aspek spiritual yang lebih dalam, yaitu kesadaran akan hubungan dengan Allah Swt.

Upaya memperbaiki kualitas shalat, baik dari segi pelaksanaan maupun pemahaman maknanya, telah berhasil menumbuhkan kembali semangat beribadah di hati para warga binaan. Shalat lima waktu yang sebelumnya mungkin diabaikan, kini mulai menjadi bagian penting dalam rutinitas harian warga binaan. Melalui kegiatan pembinaan ini, warga binaan diajak untuk kembali mengenal hakikat ibadah bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan sebagai bentuk penyesalan serta pertobatan atas kesalahan di masa lalu.

b. Materi Akhlak

Akhlak adalah cerminan dari keimanan seseorang. Di dalam lembaga pemasyarakatan, pembinaan akhlak menjadi bagian penting dalam proses pembentukan moral. Akhlak dapat dipahami sebagai sifat yang tertanam secara mendalam dalam jiwa manusia sehingga mendorong seseorang untuk bertindak secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan rasional yang panjang. Akhlak mencakup dimensi hubungan vertikal manusia dengan Allah Swt, hubungan

horizontal dengan sesama manusia, serta hubungan ekologis dengan alam dan lingkungan sekitar.

Wawancara bersama Ibu Nisrina selaku petugas pembinaan di Lapas mengenai akhlak warga binaan yang merupakan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu dan upaya dalam memperbaiki akhlak warga binaan bahwa:

Pembinaan melalui materi Aqidah Akhlak berupaya membimbing warga binaan dengan tujuan bukan hanya untuk menambah pengetahuan Agama, tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik. Membiasakan Warga Binaan untuk belajar disiplin, karena disiplin adalah bagian dari akhlak Islami. Kami juga tekankan pentingnya menjauhi perilaku-perilaku yang bertentangan dengan ajaran Agama. Misalnya, menghindari ucapan yang kasar, perbuatan yang merugikan orang lain, dan belajar untuk sabar dalam menghadapi keadaan.⁸⁷

Ibu Sriwulandari yang merupakan warga binaan saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa:

Komunikasi saya dalam berinteraksi dengan orang lain menjadi lebih baik, dulu saya cenderung tertutup dan mudah tersinggung, tapi di sini saya belajar bagaimana cara berbicara dan berhubungan dengan orang dengan lebih tenang dan santun. Saya juga jadi mengenal banyak orang, baik sesama warga binaan maupun para Pembina, yang paling terasa saya banyak belajar sabar. Hidup di dalam Lapas tidak mudah, tapi dengan pembinaan Agama, saya belajar mengendalikan diri, menahan emosi, dan berusaha memperbaiki perilaku saya.⁸⁸

Berdasarkan wawancara tersebut pembinaan akhlak yang diberikan kepada warga binaan tidak hanya menambah pengetahuan Agama saja tetapi memperbaiki akhlak dari kurang baik menjadi lebih baik perkataannya dengan berinteraksi dengan sama warga binaan maupun dengan Pembina Lapas lalu mengajarkan untuk senantiasa bersabar.

⁸⁷Nisrina, Pembina Agama, Wawancara oleh Peneliti di Kantor Kasubsi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, 15 Mei 2025.

⁸⁸Sri Wulandari, Narapidana Perempuan, wawancara oleh Peneliti di kantor Kasubsi Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, 16 Mei 2025.

c. Pengajian Al-Qur'an dan Iqra

Para warga binaan memiliki rutinitas membaca Al-Qur'an setiap harinya. Secara khusus pada hari rabu diadakan pengajian terbimbing yang dipandu oleh penyuluh Keagamaan dari Kementerian Agama Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 dan berlangsung hingga selesai di Musholla An-Nisa. Kegiatan dimulai dengan mukadimah yang disampaikan oleh Ustadzah Muhibbah selaku Ketua Penyuluh Kemenag Sigi. Setelah itu, beberapa ustadz dan ustadzah lainnya mengambil tempat untuk membimbing para warga binaan dalam membaca Al-Qur'an dan Iqra, selama proses tersebut para warga binaan juga mengisi daftar hadir sebagai bukti keikutsertaan dalam pembinaan Keagamaan. Pada saat sesi pembelajaran selesai, kegiatan dilanjutkan dengan ceramah yang mengangkat tema-tema seputar ibadah dan akhlak. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab atau diskusi, lalu diakhiri dengan pembacaan doa dan shalawatan bersama.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Eti selaku warga binaan yang merupakan narapidana di Lapas Perempuan Kelas III Palu bahwa:

Lembaga Pemasyarakatan memberikan kesempatan belajar Agama bagi kami, dengan mengajari satu per satu secara bergiliran oleh Ustadzah dari Kementerian Agama. Jadi, kalau ada yang salah dalam bacaan, langsung dibimbing dan diperbaiki. Lalu, biasanya kami juga mendengarkan ceramah dari mereka dan membacakan shalawat kepada Nabi setelah selesai mendengarkan ceramah.⁸⁹

⁸⁹Eti, Narapidana Perempuan, wawancara oleh Peneliti di kantor Kasubsi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu, 16 Mei 2025.

Ibu Nisrina selaku pembina Keagamaan Lapas mengatakan saat diwawancarai oleh peneliti bahwa:

Pengajian ketika selesai kami lanjutkan dengan shalawatan bersama. Tujuannya agar suasana hati warga binaan tetap tenang dan terasa dekat dengan Rasulullah. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas Kementerian Agama Kabupaten Sigi memiliki jadwal pada hari rabu untuk melakukan pengajian terbimbing kepada warga binaan dan memberikan ceramah yang beragam disetiap pertemuannya diawali dengan mukadimah kemudian diakhiri dengan shalawatan bersama dan pembacaan doa.

2. Metode Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

Penyampaian materi-materi perlu menggunakan metode dengan pendekatan yang baik agar pembinaan Keagamaan terhadap narapidana tercapai dengan tujuan dapat mengarah menjadi lebih baik sehingga narapidana tidak kembali melakukan tindak kriminal. Metode pembelajaran Agama Islam di Lapas Perempuan kelas III Palu sesuai dengan hasil observasi langsung oleh peneliti bahwa metode yang digunakan masih sangat tradisional antara lain metode ceramah, metode nasihat, metode *drill* atau latihan, tanya jawab dan diskusi.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam pembinaan pendidikan Agama Islam bagi narapidana adalah salah satu pendekatan yang umum digunakan oleh pembina atau penyuluh Keagamaan dalam menyampaikan materi-materi keislaman di lembaga

⁹⁰Nisrina, Pembina Agama, Wawancara oleh Peneliti di Kantor Kasubsi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, 15 Mei 2025.

pemasyarakatan. Metode ceramah yang digunakan yaitu cara penyuluh menyampaikan materi pembelajaran Agama dengan lisan secara langsung kepada warga binaan pemasyarakatan di mesjid dengan menggunakan pengeras suara.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Muhibbah selaku penyuluh dari Kemenag Sigi mengatakan:

Pembina Keagamaan dari Kemenag Sigi bergantian menyampaikan pemahaman Agama kepada warga binaan dengan menggunakan metode ceramah, kemudian materi yang disampaikan berbeda-beda setiap pekannya. Para warga binaan memperhatikan apa yang kami sampaikan. Materinya mulai dari keimanan kepada Allah, fikih seperti tata cara berwudhu dan bersuci, sampai dengan pembinaan akhlak, misalnya bagaimana membangun hubungan yang baik dengan sesama warga binaan maupun dengan pembina di lapas. Pesan yang selalu kami tekankan adalah bahwa lapas ini bukan hanya tempat menjalani hukuman, tapi tempat memperbaiki diri. Kami ingin mereka benar-benar menyadari kesalahan yang telah diperbuat, menyesalinya, dan bertekad menjadi pribadi yang lebih baik ketika kembali ke masyarakat nanti.⁹¹

Berdasarkan wawancara di atas penyuluh Agama dari Kemenag Sigi menggunakan Metode ceramah yang cukup baik diterapkan dalam pembinaan dilihat dari narapidana mengikuti pembinaan melalui ceramah cukup memperhatikan apa yang disampaikan.

Ibu Tenri yang merupakan warga binaan menyampaikan dalam wawancara oleh peneliti bahwa:

Kegiatan yang kami lakukan selama berada di Lapas selalu mengarahkan kepada perbuatan-perbuatan baik, mendengarkan ceramah dari Kemenag Sigi maupun pembina di sini. Hati dan pikiran saya terasa lebih tenang setiap kali mendengarkan ceramah tersebut. Suasananya sangat berbeda dengan di luar Lapas di mana banyak sekali pengaruh buruk yang bisa menjerumuskan di sini, melalui ceramah-ceramah Agama saya jadi lebih mengerti bagaimana memperbaiki diri dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.⁹²

⁹¹Muhibbah Ramli, Ketua Penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Sigi, wawancara oleh Penulis di Musholla An-Nisa Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu, 20 Maret 2025.

⁹²Tenri, Narapidana Perempuan, wawancara oleh Peneliti di Kantor Kasubsi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu, 16 Mei 2025.

Berdasarkan wawancara di atas metode ceramah yang digunakan oleh penyuluh Agama dari Kemenag Sigi maupun Pembina dari Lapas bermanfaat bagi warga binaan dalam menerima materi yang telah disampaikan. Ceramah tersebut membuat warga binaan mudah memahami ajaran Agama.

b. Metode Tanya Jawab dan Diskusi

Metode tanya jawab adalah salah satu cara dalam menyajikan pembelajaran Agama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada warga binaan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau menanggapi materi yang telah disampaikan. Melalui metode ini, terjadi komunikasi dua arah antara pemberi materi dengan warga binaan sehingga pembahasan menjadi lebih interaktif. Dalam konteks dakwah, metode tanya jawab biasanya tidak berdiri sendiri, melainkan digunakan bersama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah agar pesan yang disampaikan lebih efektif, mudah dipahami dan dapat menjawab persoalan yang dihadapi jamaah atau warga binaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Muhibbah terakait metode tanya jawab atau diskusi beliau menyampaikan bahwa:

Materi yang telah disampaikan seperti ibadah atau tentang akhlak di akhir pertemuan akan diadakan sesi tanya jawab. Tujuannya supaya warga binaan berani mengungkapkan pendapat mereka atau menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami dari materi yang saya sampaikan, dengan cara ini, mental mereka bisa lebih terlatih karena terbiasa berbicara dan berpendapat di depan orang lain. Saya juga memberi kesempatan untuk mereka yang memiliki masalah yang mungkin malu untuk bertanya ketika kita masih berkumpul.⁹³

Berdasarkan wawancara di atas metode tanya jawab atau diskusi dilakukan dengan menggabungkan dengan metode ceramah yang kemudian memberikan kesempatan kepada warga binaan untuk bertanya dan terjadilah komunikasi dua

⁹³Muhibbah Ramli, Ketua Penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Sigi, wawancara oleh Penulis di Musholla An-Nisa Lembaga Pemasarakatan Kelas III Palu, 20 Maret 2025.

arah. Hal ini menjadi kesempatan bagi warga binaan untuk menyampaikan pendapatnya terkait permasalahan Agama yang belum dipahami.

c. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan salah satu pendekatan dalam pembinaan warga binaan pemasyarakatan yang dilakukan dengan cara memberikan arahan, bimbingan secara langsung. Metode ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran, memperbaiki perilaku, serta membangun motivasi agar warga binaan mampu menghindari perbuatan tercela dan mengarahkan diri pada hal-hal yang positif. Metode Nasihat ini mengingatkan seseorang tentang kebenaran, mendorongnya menuju kebaikan, dan membentuk akhlak mulia.

Menurut Ibu Nisrina, pendekatan yang dilakukannya dalam membina warga binaan lebih bersifat personal dan psikologis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa:

Pembinaan yang dilakukan membuat saya jadi lebih dekat sehingga warga binaan percaya dan nyaman bercerita ke saya, setiap ada warga binaan yang datang menemui saya selalu tanya masalahmu apa? Misalnya, ketika ada warga binaan yang tidak mengikuti kegiatan mengaji karena malu dan sudah tua sehingga belum lancar mengaji iqra atau Al-Qur'an, saya sampaikan yang penting itu memahami dulu makhraj huruf dan tajwidnya dengan benar semua ada prosesnya.⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nisrina pendekatan yang dilakukannya membuat warga binaan terbuka untuk menyampaikan kendala dalam proses pembinaan Agama Islam. Metode nasihat ini dinilai efektif karena mampu menyentuh aspek emosional dan psikologis warga binaan, sehingga mereka merasa diperhatikan, didukung, dan termotivasi untuk berubah.

⁹⁴Nisrina, Pembina Agama, Wawancara oleh Peneliti di Kantor Kasubsi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, 15 Mei 2025.

d. Metode Drill (Latihan)

Metode *drill* adalah metode yang dilakukan dengan kegiatan secara berulang-ulang hal ini karena pengetahuan hanya dapat disempurnakan dan dipersiapkan melalui praktik. Dalam pembinaan Keagamaan bagi warga binaan pemasyarakatan, metode *drill* digunakan dalam melatih bacaan Iqra, Alqur'an, maupun praktik ibadah. Berdasarkan wawancara dengan ibu Muhibbah pada saat diwawancarai mengenai metode latihan yang digunakan bahwa:

Warga binaan di Lapas dibimbing mulai dari membaca jilid iqra, dengan menyimak secara teliti setiap bacaan, kalau ada kesalahan, baik dari segi pelafalan maupun tajwid, langsung dibetulkan. Namun, bagi warga binaan yang sama sekali belum bisa membaca, biasanya saya terlebih dahulu membacakan, kemudian mereka menirukan bacaan tersebut. Proses ini kami ulang secara terus-menerus sampai benar-benar bisa melafalkan dengan baik dan benar, sama halnya pada saat membaca Al-Qur'an, untuk ilmu tajwidnya, biasanya disisipkan di sela-sela proses membaca, agar tidak hanya sekadar bisa membaca, tetapi juga memahami aturan-aturan bacaan Al-Qur'an dengan benar.⁹⁵

Ibu Eti yang juga merupakan warga binaan saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa:

Waktu membaca Al-Qur'an ustadzah memperhatikan bacaan saya kemudian jika salah atau keliru akan dipraktikkan bacaan yang benar lalu, diminta untuk mengulang sampai lancar, meskipun selalu berulang saya merasa lebih cepat menguasai bacaan. Tajwid juga kami pelajari sambil praktek, jadi bukan hanya bisa membaca, tapi juga tahu aturannya. Kadang memang melelahkan karena harus diulang-ulang, tapi hasilnya terasa. Sekarang saya lebih lancar membaca Al-Qur'an dibandingkan dulu ketika pertama kali masuk ke sini.

Berdasarkan wawancara dari Ibu Muhibbah dan ibu Eti yang merupakan warga binaan bahwa metode latihan ini memiliki tujuan menyempurnakan bacaan baik Iqra maupun bacaan Al-Qur'an dilakukan dimana warga binaan mempraktikkan dengan cara berulang-ulang.

⁹⁵Muhibbah Ramli, Ketua Penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Sigi, wawancara oleh Penulis di Musholla An-Nisa Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu, 20 Maret 2025.

C. Dampak Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu

Pada dasarnya kegiatan yang diberikan oleh pengurus lapas kepada narapidana perempuan bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh dalam menghadapi masa kurungan didalam lapas, sehingga berbagai aktifitas yang sifatnya membangun dan mendidik diberikan agar ketika selesai masa tahanan memiliki skill yang bisa di kembangkan sendiri. Pengurus lapas mengupayakan warga binaannya bisa benar benar sembuh dari perbuatan keji yang pernah mereka lakukan, sehingga pengupayaannya dengan cara membina kedalam sifat religius. Warga binaan di optimalkan untuk di berikan binaan mengenai Keagamaan Islam sehingga akan nampak berbeda ketika keluar dari lapas.

Wawancara yang dilakukan peneliti bersama Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, Ibu Udur Martionna selaku Kalapas menyampaikan pandangannya terkait dampak dari program pembinaan Keagamaan yang dijalankan secara konsisten di dalam lembaga. Menurut beliau, pembinaan yang diberikan telah membawa pengaruh yang sangat positif terhadap perubahan sikap dan perilaku warga binaan itulah menjadi indikator keberhasilan program pembinaan. Pernyataannya sebagai berikut:

Dampak dari pembinaan Keagamaan yang kami jalankan di sini bagus dan memberikan perubahan yang baik bagi warga binaan. Mereka menjadi lebih taat terhadap aturan, khususnya dalam menjalankan ajaran Agama Islam. Salah satu contohnya, mereka kini lebih fokus dalam melaksanakan shalat lima waktu secara tepat waktu. Pembinaan ini tidak sekedar mengajarkan shalat atau membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberi mereka pemahaman yang lebih luas tentang Agama, mulai merefleksikan perbuatan mereka di masa lalu. Kami bisa lihat sendiri, banyak dari mereka yang dulunya memiliki perilaku yang kurang baik saat pertama masuk, sekarang mulai berubah, di dalam lapas ini suasana jadi lebih aman dan kondusif karena warga binaan menunjukkan sikap yang

lebih positif dan patuh. Mereka lebih disiplin, saling menghargai, Ini tentunya tidak lepas dari pembinaan yang mereka terima di sini.⁹⁶

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan Keagamaan di Lapas Perempuan Kelas III Palu tidak hanya berperan sebagai pengisi waktu selama masa pidana, tetapi juga menjadi sarana perbaikan diri yang efektif dalam proses reintegrasi sosial warga binaan. Berikut beberapa dampak dari Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu:

1. Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana

Salah satu dampak paling nyata dari pembinaan pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu adalah meningkatnya kesadaran Beragama dalam diri warga binaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nisrina, salah satu pembina Keagamaan:

Dampak pembinaan yang saya lihat dari mereka yaitu yang sebelumnya tidak bisa mengaji, sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Bahkan ada yang sampai tujuh kali khatam selama di sini. Itu bukti bahwa mereka mulai menyadari pentingnya mendekatkan diri kepada Allah, Itu semua hasil dari proses pembinaan yang terus kami dampingi setiap harinya. Ada rasa haru dan bangga ketika melihat warga binaan yang dulunya sama sekali tidak tahu mengaji, kini bisa khatam Al-Qur'an. Bahkan ada yang sampai tujuh kali khatam selama di sini. Itu luar biasa menurut saya. Saya sering ingatkan mereka kalian di sini mau buat apa kalau bukan untuk ibadah? Allah kasih tempat ujian seperti ini supaya kalian bisa lebih dekat dengan-Nya⁹⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Nisrina selaku petugas pembinaan Keagamaan bahwa selama proses pembinaan berlangsung, terlihat adanya perubahan signifikan pada diri warga binaan, khususnya dalam hal pemahaman dan praktik Keagamaan. Ibu Nisrina juga menjelaskan bahwa

⁹⁶Udur Martionna, Kepala Lembaga Pemasyarakatan, Wawancara oleh Peneliti di Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu, 22 Mei 2025.

⁹⁷Nisrina, Pembina Agama, Wawancara oleh Peneliti di Kantor Kasubsi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, 15 Mei 2025.

pembinaan tidak hanya dilakukan secara formal melalui kegiatan pengajian atau ceramah, tetapi juga diperkuat dengan pendekatan keseharian di dalam kamar atau sel warga binaan. Keberhasilan pembinaan sering kali menjadi kebanggaan tersendiri, terlebih ketika melihat warga binaan menunjukkan perkembangan yang luar biasa dalam hal ibadah dan membaca Al-Qur'an.

Ibu Nisrina menambahkan dalam wawancara terkait dampak Pembinaan yang memberikan perubahan besar terhadap kehidupan warga binaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu:

Alhamdulillah, melalui berbagai kegiatan pembinaan Keagamaan yang kami jalankan di sini, seperti pengajian, shalawatan, yasinan, dan pembelajaran Aqidah Akhlak, para warga binaan menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Banyak di antara mereka yang awalnya datang dari lingkungan luar dengan perilaku yang kurang baik, sekarang justru menjadi pribadi yang lebih tenang dan disiplin. Mereka bisa memperdalam ilmu Agama Islam dan mulai meninggalkan kebiasaan buruk yang dulu pernah dilakukan. Saya sering sampaikan bahwa perubahan itu tidak datang tiba-tiba, tapi harus diawali dari kemauan dalam hati, dari hasil pembinaan yang rutin dilakukan di lapas ini, perilaku mereka jauh lebih baik, di dalam lingkungan ini mereka justru lebih aman, lebih tertib dan lebih menunjukkan sikap yang sopan santun, ada peningkatan nyata dari segi sikap dan kesadaran Keagamaan.⁹⁸

Dampak positif yang dirasakan oleh para narapidana perempuan dengan adanya kegiatan Keagamaan dalam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu.

Berikut hasil wawancara Tenri selaku warga binaan terkait dampak yang dirasakan:

Waktu mendengarkan ceramah tentang kewajiban shalat membuat saya yang dulunya tidak shalat menjadi shalat bahkan tepat pada waktunya, dulunya tidak bisa membaca Al-Quran sekarang sudah bisa dan menjadi lebih baik lagi.⁹⁹

Sehingga dapat diketahui bahwa dalam kesunyian ruang tahanan, shalat dan zikir yang mereka lantunkan bukan sekadar ritual semata, melainkan curahan hati yang tulus, doa yang lirih, dan harapan yang menggantung kepada Allah Swt agar

⁹⁸Ibid.,

⁹⁹Tenri, Narapidana Perempuan, wawancara oleh Peneliti di Kantor Kasubsi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu, 16 Mei 2025

diberi kesempatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan Pendidikan Agama Islam bukan hanya memberikan pengetahuan Keagamaan, tetapi juga menyentuh jiwa, menguatkan mental sehingga siap kembali ke tengah masyarakat.

2. Menanggulangi Pengulangan Tindak Pidana (*Residivisme*)

Salah satu dampak penting yang dirasakan melalui proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam adalah menurunnya potensi untuk melakukan pengulangan tindak pidana (*residivisme*) setelah bebas dari masa hukuman. Melalui kegiatan Keagamaan seperti pengajian, pembelajaran Al-Qur'an, ceramah, nasihat pribadi, warga binaan dibimbing untuk mengenal kembali nilai-nilai Agama, menyadari kesalahan masa lalu. Pendidikan Agama berperan dalam membentuk kesadaran diri, senantiasa bertakwa dan memiliki rasa takut kepada Allah Swt yang pada gilirannya menumbuhkan niat kuat untuk tidak kembali pada perbuatan yang melanggar hukum.

Pembinaan pendidikan Agama Islam bukan hanya berfungsi sebagai sarana ibadah selama masa tahanan, tetapi juga sebagai alat rehabilitasi mental yang efektif dalam membangun kesadaran hukum dan tanggung jawab sosial warga binaan, sehingga memperkecil kemungkinan mereka kembali melakukan tindak pidana setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan.

3. Perubahan Sikap dan Perilaku

Pembinaan pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku warga binaan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ernayanti saat diwawancarai oleh peneliti bahwa:

Perubahan selama di Lapas banyak yang saya rasakan. Kegiatan pembinaan Agama di sini membuat saya lebih bisa mengendalikan diri, lebih sabar dan lebih menghargai orang lain, semua ini menjadi pengalaman berharga yang membuat saya berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Saya menganggapnya sebagai pembelajaran penting, terutama bagi diri saya sendiri, agar tidak lagi mengulangi kesalahan di masa lalu.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ernayanti tujuan pembinaan ini untuk menjadikan warga binaan pemasyarakatan kembali sebagai warga yang baik, kembali menyadarkan diri agar terhindar dari kemungkinan perilaku yang menyimpang, sehingga dapat diterima dilingkungan masyarakat dan tidak malu untuk kembali bergaul dan beraktivitas bersama masyarakat.

Berdasarkan dampak yang telah disebutkan dan dijelaskan di atas Lembaga Pemasyarakatan dalam Proses Pembinaan memiliki indikator keberhasilan sehingga dapat dikatakan bahwa pembinaan telah berjalan dengan baik sebagaimana tujuan adanya Lembaga Pemasyarakatan yang menaungi para Narapidana dalam menjalani masa pidananya. Hal tersebut merujuk pada wawancara peneliti dengan Kepala Lembaga Pemasyarakatan bahwa:

Indikator keberhasilan pembinaan itu bisa terlihat dari perilaku warga binaan sehari-hari. Misalnya, mereka berkelakuan baik, menjaga sikap dan perilaku, serta tingkat ketaatan Beragama mereka semakin meningkat. Hal ini tampak dari bagaimana mereka melaksanakan shalat, baik di dalam kamar maupun di musholla, bagaimana cara mereka berinteraksi dengan sesama teman, serta bagaimana sikap mereka ketika berhadapan dengan petugas maupun tamu yang datang. Semua itu menjadi tanda keberhasilan pembinaan karena perilaku mereka menunjukkan hal-hal yang positif dan tidak melanggar aturan yang ada di lapas. Selain itu, keberhasilan juga dapat diukur dari tidak terulangnya tindak pidana setelah mereka bebas, sehingga masyarakat tidak lagi merasa resah.¹⁰¹

¹⁰⁰Erniyanti, Narapidana Perempuan, wawancara oleh Peneliti di Kantor Kasubsi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu, 15 Mei 2025

¹⁰¹Udur Martionna, Kepala Lembaga Pemasyarakatan, Wawancara oleh Peneliti di Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu, 22 Mei 2025.

Berdasarkan wawancara di atas ada beberapa hal yang menjadi indikator pembinaan yang terlihat dari perilaku warga binaan sehari-hari yang berkelakuan baik dan menjalani semua rangkaian pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak lapas. Hal tersebut dapat dilihat dari evaluasi. Evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan keberhasilan program pembinaan di lembaga pemasyarakatan. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai upaya untuk menilai sejauh mana warga binaan berpartisipasi dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut ibu Udur Martionna dalam wawancaranya menyampaikan terkait evaluasi pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lapas bahwa:

Evaluasi pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui absensi dan buku saku dengan petugas yang mengawasi proses pelaksanaan pembinaan baik pembinaan kepribadian maupun pembinaan kemandirian, dengan mengontrol apakah berjalan dengan baik atau tidak. Berdasarkan absen-absen tersebut akan kita lihat mana warga binaan yang malas dan rajin. Jika malas akan kami tegur baik lisan maupun tulisan. Saya juga selaku kalapas akan mengontrol anggota saya dengan laporan-laporan kegiatan yang diberikan setiap bulan baik Agama Islam, Nasrani, dan Agama budha. mengevaluasinya dari absensi yang telah dibuat dalam setiap kegiatan Keagamaan. Jika ada warga binaan yang tidak taat akan kami tindak lanjuti.¹⁰²

Berdasarkan wawancara di atas Evaluasi pembinaan di lembaga pemasyarakatan dilakukan melalui sistem absensi dan buku saku yang diawasi langsung oleh petugas dipantau untuk memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai rencana. Setiap kegiatan pembinaan kepribadian maupun kemandirian. Kalapas juga melakukan pengawasan melalui laporan rutin bulanan yang mencakup kegiatan Keagamaan Islam, Nasrani, dan Buddha. Dengan demikian, evaluasi pembinaan tidak hanya menekankan pada kehadiran, tetapi juga pada kepatuhan warga binaan dalam mengikuti setiap program yang telah ditetapkan.

¹⁰²Ibid.,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasana yang telah diuraikan, maka penulis dapat membuat kesimpulan dari hasil penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III telah merancang program dan jadwal yang terstruktur untuk pembinaan Pendidikan Agama Islam. Dengan berbagai materi, metode, yang digunakan.

Pembinaan melalui materi Ibadah dengan kembali mengenalkan tata cara bersuci, baik berwudhu maupun mandi wajib yang baik dan benar, kemudian praktik ibadah seperti shalat bagaimana gerakan, bacaan maupun meraih ketenangan dalam ibadah shalat. Kemudian melalui materi seputar tentang Akhlak yang mana akhlak mencerminkan keimanan seseorang yang mencakup hubungan antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan alam dan manusia dengan sesamanya. Terakhir melalui pengajian Al-Qur'an dan Iqra baik di dalam sel maupun yang biasa diadakan oleh Kemenag Sigi di hari rabu di Musholla An-Nisa Lapas Perempuan Kelas III Palu.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi keagamaan yang diberikan yaitu metode ceramah, tanya jawab atau diskusi, nasihat dan metode drill/latihan. Penyampaian materi melalui metode ceramah dengan mengumpulkan warga binaan di Musholla An-Nisa setelah selesai pengajian maka penyuluh Agama dari Kemenag Sigi akan mengangkat tema-tema terkait untuk disampaikan kepada Warga binaan, lalu metode tanya jawab atau diskusi penyampaian materi tidak hanya bersifat satu arah untuk itu setiap selesai penyampaian melalui metode ceramah dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan oleh warga binaan baik seputar materi yang telah disampaikan atau masalah pribadi yang akhirnya menimbulkan interaksi antara warga binaan dan Pembina Agama. Lalu metode nasihat para Pembina di Lapas biasa mendatangi warga binaan untuk kemudian dinasihati karena ada beberapa warga binaan yang mengalami kendala dalam proses pembinaan. Terakhir metode drill/latihan metode yang digunakan pada saat proses mengaji baik jilid Iqra atau Al-Qur'an dengan melatih bacaan Iqra, membetulkan bacaan warga binaan kalau ada kesalahan dalam pelafalan maupun tajwid.

2. Dampak Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan di Lapas adalah mengupayakan warga binaan bisa benar benar sembuh dari perbuatan keji yang pernah mereka lakukan, sehingga pengupayaannya dengan cara membina kedalam sifat religius. Beberapa dampak dari pembinaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pertama meningkatkan kesadaran Beragama bagi Narapidana, kemudian menanggulangi tindak pidana (Residivisme), lalu perubahan sikap dan perilaku.

Dampak meningkatkan kesadaran Beragama bagi narapidana yang tampak adalah banyak yang sebelumnya pada awal masuk di Lapas tidak bisa mengaji sekarang sudah lancar malah ada yang khatam mengaji sampai 7 kali dalam kurun waktu 2 tahun kemudian melaksanakan shalat tepat waktu yang dulu sering ditunda-tunda bahkan ada yang tidak shalat.

Dampak selanjutnya adalah menanggulangi pengulangan tindak pidana/residivisme melalui bimbingan untuk mengenal kembali nilai-nilai Agama sehingga menyadari kesalahan masa lalu. Tentunya dilihat dari perubahan dari segi ibadah dan sikap yang semakin membaik di setiap harinya dengan memperhatikan indikator keberhasilan dan dievaluasi dengan melihat absensi dan buku saku yang masing-masing warga binaan memilikinya dan diawasi oleh petugas Lapas.

B. Implikasi Penelitian

1. Meningkatkan kesabaran dalam membina narapidana perempuan karena tidak semua narapidana wanita mudah untuk diarahkan, dapat merangkul dan mengajak narapidana perempuan yang masih enggan dan jarang mengikuti pembinaan Keagamaan Islam, mengoptimalkan materi dan meningkatkan metode pembelajaran agar proses pembelajaran tidak berjalan dengan monoton, menambah media belajar dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan pada Narapidana Perempuan untuk meningkatkan kedisiplinan diri mematuhi semua peraturan yang telah dibuat oleh lembaga pemasyarakatan, mengokohkan niat dan keseriusan dalam hati untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pemasyarakatan terutama di kegiatan pembinaan Keagamaan Islam. dan berniat untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Jawas, Yazid. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah*, Cet. XVI. Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i, 2017.
- Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Azis, Asep A, dkk., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18 no. 2 (2020).
- Butar-Butar, Najaruddin, Nurmawati Nurmawati, Rusydi Ananda, "Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar", *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 9, no. 2. (2023).
- Daniswara Doris Rahmat, Santoso Budi Nu, Widya . "Fungsi Lembaga Pemasarakatan Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan," *Journal Hukum* 3 no. 2 (2021).
- Darsono, "Perlindungan Hukum Bagi Hak-Hak Narapidana Dalam Kasus Perceraian Di Pengadilan Agama," *Dipublikasikan oleh PA Selat Panjang (Mahkamah Agung RI Direktorat Jenderal Peradilan Agama)*. <https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/perlindungan-hukum-bagi-hak-hak-narapidana-dalam-kasus-perceraian-di-pengadilan-agama> (8 Juli 2024).
- Fattah Nasution, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Bandung: CV. Harva Creative, 2023.
- Fahririn, "Penerapan Hak-Hak Perempuan Terpidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia Jakarta Timur," *Supremasi Jurnal Hukum* 3, no. 3 (2021): 126-143.
- Hadiyanto, Andy, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Cet. I; Jakarta Timur: Fikra Publika, 2020.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Cet. I; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hidayat dan Abdillah, Rahmat. *Ilmu Pendidikan "Konsep Teori dan Aplikasinya"*. Cet. I; Medan: LPPPI, 2019.
- Hutapea, Edison . "Membangun Konsep Diri Mantan Narapidana Dalam Masyarakat," *Jurnal Oratio Directa*, 5 no .1, (2023): 865-886.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Ilyas, Armizi, M. "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa" *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 6 (2020).

- Ishaq, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam", *F i T U A Jurnal Studi Islam*, 2, no. 2 (2021).
- Islamiah, Lailatul. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember Tahun 2022*, .Skripsi, Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Janingsih dkk, "Manajamen Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul," *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 1 (2025).
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Cet. I; Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Mahrus, Khadik "Pelaksanaan Tugas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Mewujudkan Tujuan Pemidanaan" (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018).
- Marsudi Utoyo, Marsudi. "Konsep Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan Analysis Of Prisoners Guidance To Reduce Level" *Jurnal Pranaa Hukum*, 10, no 1 (2015),
- Mosilin, Khoirun Nisa', Muhlil. "Pendidikan Masa Pandemi Covid 19: Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no 6 (2021).
- Muhammad,"Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3 no. 1 (2021).
- Nasrullah, Hanif Cahyo Adi Kistoro, "Nilai- nilai pendidikan Islam dalam ajaran Ki Hajar Dewantara" *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 20, no. 2 (2021).
- Prasetyo, Agus Fathoni, Hibrul Umam, M. Afif Firdaus, "Pendidikan Anak Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan Dan Muhammad Abdul Hafizh Suwaid)", *Abata Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no. 1 (2024).
- Rahman, Didik Ali, Ainuddin, I Gede Sukarmo, "Kajian Hukum Terhadap Bentuk Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Selong", *Unizar Recht Journal* 2, no. 4 (2023).
- Rinaldi, Kasmanto. *Pembinaan dan Pengawasan dalam Lembaga Pemasyarakatan*. Cet. I; Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2021.
- Rukmana, Aan . "Kedudukan Akal Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadis," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, 1 no. 1 (2019).
- Rully Herliansyah, Ahmat. "Implementasi Pemberian Hak Pelayanan Kesehatan Dan Makanan Yang Layak Bagi Narapidana", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7, Nomor 1 (2020).

- Saifudin Shofa, Maulana. "Pengertian Syari'ah, Fiqih, dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syari'ah dan Hukum Perbedaan Antar Syari'ah Samawi," *Fihros* 7, no. 1 (2023).
- Simamora, Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, Janpatar, "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah", *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)* 1, no. 1 (2020).
- Shafira, dkk, Maya . *Hukum Pemasarakatan dan Penitensier*, Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020.
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Cet. I; Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017.
- Tambun, Sara Indah Elisabet, Goncalwes Sirait, Janpatar Simamora, "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah", *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)* 01, no. 01 (2020).
- Tim Penyusun LPM, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Skripsi, Tesis dan Disertasi (Edisi Revisi)*. Palu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2020.
- Umar dan Feiby Ismail, Mardan. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada Redaksi, 2020.
- Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan
- Waluyo, Bambang. *Sistem Pemasarakatan di Indonesia*., Cet. I; Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2023.
- Yasin, Muhammad, Sabaruddin Garancang, Andi Abdul Hamzah "Metode dan Instrumen Pengumpulan Data", *Journal of International Multodisciplinary Research* 2, no.3 (2024).
- Yahya, Muhammad Darwis Dasopang, Magdalena, Yahdina. "Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Masyarakat Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Panyabungan", 7 no. 2 (2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Judul Skripsi : Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana
Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu

Nama Mahasiswa : Nur Anniza Suyanto

NIM : 211010002

Lokasi Penelitian : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

1. Profil Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu
2. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan
3. Jumlah Pegawai Lembaga Pemasyarakatan
4. Jumlah Narapidana Perempuan Lembaga Pemasyarakatan
5. Jumlah Blok Hunian Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu
6. Jadwal Kegiatan Keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu
7. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Perempuan
 - a. Bentuk kegiatan pembinaan Pendidikan Agama Islam
 - b. Materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan
 - c. Metode Pembinaan yang digunakan
 - d. Partisipasi Narapidana saat kegiatan
 - e. Fasilitas pendukung kegiatan pembinaan Pendidikan Agama Islam
 - f. Peran Pembina dalam kegiatan pembinaan Pendidikan Agama Islam

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana
Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu

Nama Mahasiswa : Nur Anniza Suyanto

NIM : 211010002

Lokasi Penelitian : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

A. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

1. Bagaimana kebijakan Lembaga dalam mendukung pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Perempuan?
2. Apa bentuk kerja sama antara Lembaga Pemasyarakatan dengan pihak luar?
3. Apa indikator keberhasilan pembinaan keagamaan yang digunakan oleh Lembaga?
4. Bagaimana Lembaga mengevaluasi hasil pembinaan keagamaan narapidana?
5. Apa dampak pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana perempuan?

B. Pembina Agama Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

1. Apa saja bentuk kegiatan pembinaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan?
2. Apakah ada jadwal dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas?

3. Bagaimana metode atau pendekatan yang anda gunakan dalam membina Narapidana?
4. Materi apa saja yang diajarkan kepada Narapidana Perempuan?
5. Bagaimana antusiasme dan respon narapidana terhadap kegiatan keagamaan?
6. Apakah anda melihat adanya perubahan sikap atau perilaku dari narapidana dan dampaknya setelah mengikuti pembinaan?
7. Bagaimana anda mengukur keberhasilan pembinaan yang dilakukan?

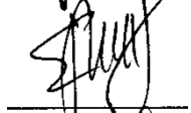
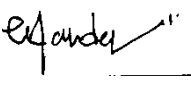
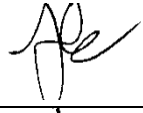
C. Narapidana Perempuan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu

1. Apakah anda mengikuti kegiatan pembinaan Agama Islam di Lapas? Kegiatan apa saja yang anda ikuti?
2. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Lapas?
3. Apakah pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam terjadwal?
4. Bagaimana metode yang diterapkan Pembina dalam pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam
5. Apa saja materi yang diberikan pembina dalam pelaksanaan Pembinaan?
6. Apakah anda merasa ada perubahan dalam diri setelah mengikuti pembinaan? Jika iya perubahan apa?

Lampiran 3: Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Usia	Jabatan/Status
1.	Udur Martionna, A. Md.IP., S.H.	43 Tahun	Kalapas Perempuan Kelas III Palu
2.	Dr. Muhibbah Ramli	55 Tahun	Ketua Ikatan Penyuluh Agama Kab. Sigi

No.	Nama	Usia	Jabatan/Status	Tanda Tangan
1.	Famdi, S.AP	36 Tahun	Kaur Tu	
2.	Efendy, S.H.	37 Tahun	Kasubsi Pembinaan	
3.	Nisrina, S.H.	42 Tahun	Pembina Keagamaan	
4.	Wahda	25 Tahun	Narapidana Perempuan	
5.	Tenri	43 Tahun	Narapidana Perempuan	
6.	Eti	45 Tahun	Narapidana Perempuan	
7.	Sriwulandarii	29 Tahun	Narapidana Perempuan	
8.	Irnayanti	45 Tahun	Narapidana Perempuan	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Nur Anniza Suyanto
TTL : Palu, 26 September 2003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lapatta, Kalukubula
Judul :

NIM : 211010002
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VI
HP : 081244381346

☒ Judul I 01/07-2024

Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu

☐ Judul II

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu

☐ Judul III

Pembinaan Kesadaran Beragama Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu

Kalukubula, 1 Juli 2024
Mahasiswa,

Nur Anniza Suyanto
NIM. 211010002

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : DR. Elya, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Ketua Jurusan

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1119 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
2. Mudaimin, S.Ud., M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Nur Anniza Suyanto
- NIM : 211010002
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PALU

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 16 Juli 2024

Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, Rabu 21 Agustus 2024

Nomor : 4231 / Un.24/F.I/PP.00.9/05/2024
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan Izin Observasi Awal Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Tengah

Di -
Tempat

Assalamualaikum War. Wab.

Dengan Hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia bahwa mahasiswi atas nama Nur Anniza Suyanto dengan NIM 211010002 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, bermaksud melakukan observasi awal dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, untuk maksud tersebut diharapkan kiranya mahasiswi yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan observasi awal penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan izin observasi awal penelitian ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



[Signature]
Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 2001 121 009



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA

KANTOR WILAYAH SULAWESI TENGAH

Jalan Dewi Sartika Nomor 23 Palu 94231

Telepon 0451 482353

Laman <http://sulteng.kemenkumham.go.id>, Surel kanwilsulteng@kemenkumham.go.id

Nomor : W.24-UM.01.01- 4712
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Observasi Awal Penelitian

27 Agustus 2024

Yth. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu
di Palu

Menindaklanjuti surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Datokarama Palu Nomor : 4251/Un.24/F.I/PP.00.9/05/2024 Tanggal 21 Agustus 2024 hal permohonan izin observasi awal penelitian, bersama ini kami sampaikan mahasiswi untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

Nama : Nur Azizah Suyanto
NIM : 211010002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu.

Pada Prinsipnya kami dapat menyetujui untuk melakukan observasi awal penelitian, dan meminta kepada Saudara agar dapat membantu dalam hal pemberian keterangan dalam observasi penelitian data yang berkaitan dengan penelitian dimaksud di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak memberikan data yang sifatnya rahasia atau urgent;
2. Mewajibkan kepada yang bersangkutan untuk menyerahkan 1 (satu) eksemplar Proposal ke Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sulawesi Tengah sebelum melakukan penelitian dan menyerahkan skripsi setelah menyelesaikan studi;
3. Melarang pengambilan foto/gambar dalam blok Narapidana/Tahanan.

Demikian kami sampaikan untuk dilaksanakan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.



Kepala Kantor Wilayah,



Hermansyah Siregar
NIP. 197010161992031001

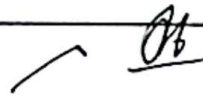
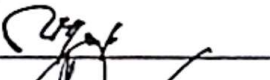
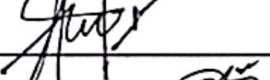
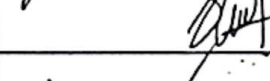
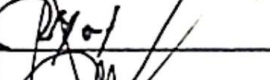
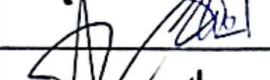
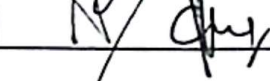
Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Datokarama Palu di Palu;
2. Kepala Divisi Pemasyarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Tengah di Palu.

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: NUR ANNIZA SUYANTO
NIM	: 211010002
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu, 26 Juli 2023	Sri Wanda	Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Siswa di SMA 3 Palu	1. Dr. H Azma, M.pd. 2. Dr. Irawan Hadi Patunggu, M.pd.	
2	Selasa, 01 Agustus 2023	Astri Fitasari	Pengaruh penggunaan Board Game dalam meningkatkan penguasaan Mufradat di MTsN 2 Palu	1. Dr. Nursyam, S. Ag. M. Pd. I. 2. Jafar Sidiq, S. Pd. I., M. Pd.	
3	Selasa, 01 Agustus 2023	Felawati	Problematika Maharah Al-Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi	1. Dr. Nursyam, S. Ag., M. Pd. I. 2. Dr. H. Ahmad Asse, M. Pd. I.	
4	Rabu, 02 Agustus 2023	Moh. Safar Al-Hafidz	Kepemimpinan kyai dalam tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Madinatul Umi	1. Dr. Hamka, S. Ag., M. Ag. 2. Dr. A. Markarna, S. Ag. M. Th. I.	
5	Kamis, 03 Agustus 2023	Ieta Devitasari	Penerapan Kepemimpinan Kepala TK dalam Penerapan Kurikulum 2013 di TK Permata Bunda Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo	1. Dr. Ruslan, S. Ag. M. Pd. 2. Ardillah Abu, M. Pd.	
6	Senin, 07 Agustus 2023	Yuli Rahmawati	Penerapan Tahsinul Qur'an sebagai upaya Peningkatan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta didik di MA Alkhairaat Biromaru	1. Drs. H. Gunawan B. Pulumma, M. Pd. I. 2. Zaitun, S. Pd. I., M. Pd. I.	
7	Senin, 07 Agustus 2023	Munifa	Manajemen kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Kota Palu	1. Dr. Hamdan, M. Ag. 2. Dr. A. Markarna, S. Ag. M. Th. I.	
8	Selasa, 08 Agustus 2023	Muhammad Zufar	Penerapan Metode Pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran IPA dalam Pembentukan Ahlak Peserta didik di SMP Palupi Kecamatan Tapa Palu	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd. 2. Sjafir Lobud, S. Ag., M. Pd.	
9	Rabu, 09 Agustus 2023	Rezki Rahmatullah	Tingkat kedisiplinan Santri terhadap Hasil Belajar di Pondok Pesantren Ar-Royyan Desa Kapiro Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi	1. Dr. Sagir Muhammad Amin, M. Pd. I. 2. Zaitun, S. Pd. I., M. Pd. I.	
10	Kamis, 10 Agustus 2023	Mila Anggraini	Penerapan Guru Madrasah Penerapan Model Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPA ...	1. Dr. Ahmad Syahid, M. Pd. 2. Mitrawati, M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Nur Anniza Suyanto.....
NIM : 211010002.....
JURUSAN /PRODI : Pendidikan Agama Islam.....

JURNAL KONSULTASI

PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nur Anniza Suyanto

NIM : 211010002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembinaan Pendidikan

Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIa Pau

Pembimbing I : Dr. Euya, S.Ag, M.Ag.

Pembimbing II : Mudamin, S.ud., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 06/08/24	1-3	Referensi 5 tahun terakhir	M
2.		1-3	Pemuisan di sesuaikan dengan paragraf Tuisi awal	M
3.		1	Sesudah Angka harus abjad gesir juga sebaiknya	M

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Kamis, 08 Agustus 2024		Footnote setiap nama buku jangan lupa di numbering	M
	Selasa, 13 Agustus 2024		Perhatikan footnote di setiap halaman	M
			Pertemuan di persetyuan pembimbing, perhatikan pedoman	M
			Ayat Al-Bur'an Paragrafnya ke dalam.	M
	Rabu, 14 Agustus 2024		Memambah referensi tentang Pembinaan	M
	Selasa 20 Agustus 2024		Mengubah judul lokasi penelitian	M

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Selasa 16 September 2025		- Perbaiki cover/sampul skripsi - Membuat jarak 2 spasi di lembar kesatuan dan persetujuan Pembimbing - Mengatur spasi 1 di daftar isi - Memindahkan hari dokumen tag berupa foto di lampiran	

8

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Paku, 17 September 2025	4	- Mengubah kalimat-kalimat pasar menjadi kalimat baku - Kesalahan jarak spasi di halaman persetujuan Pembimbing - Memperbaiki kata/kalimat tidak baku di bab 4 - Pada bagian hari wawancara	

9

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Rabu 17/8/25	5 / 10	-Tinjau kembali ket, kaidah edit kaidah: - Astrak. - uwalid. selanjut di shape	f
2.	Jm' at 20/9/25		-Transkrip wawancara dgn informan - Program Pustaka dari: 1. lapras 2. Kewenangan Sign 3. Ormas Sulteng	f

10

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.	Rabu 24/9/25		Acc. Sign di upl di upl	f

11

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 215 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Zulfikri, MA
2. Pembimbing I : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
3. Pembimbing II : Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Nur Anniza Suyanto
- NIM : 211010002
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Judul Proposal : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III PALU
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 12 Februari 2025
Dekan

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داروكراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 50 /Un.24/F.I/PP.00.9/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Sigi, 12 Februari 2025

Kepada Yth.

1. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Mudaimin, S.Ud.,M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Zulfikri, MA (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Nur Anniza Suyanto
NIM : 211010002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 081244381346
Judul Proposal Skripsi : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI NARAPIDANA PEREMPUAN DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III
PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jum'at, 14 Februari 2025
Waktu : 15:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan



Handwritten signature: Muhammad Lohang Basire, S.Ag., M.Ag.
JUMOR 05 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Nur Anniza Suyanto
NIM : 211010002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA
PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III PALU
Tgl / Waktu Seminar : Jum'at, 14 Februari 2025/15:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1	Pirida S. Rebo	211010013	PAI / B		
2	Yunita	211010011	PAI / B		
3.	Akmal Hidayat L. Pulu	211010012	PAI / B		
4.	Garnita H. Ibrahim	211010015	PAI		
5.	Nur Khairunisa S.	211010020	POMI / B		
6.	Mahfuzza	211010031	PAI		
7.	Andi Zulkifly	211010005	PAI		
8.	Aurora Putri	211010093	PAI / B		
9.	Agusni Misna Lutara	215150039	Psy		
10.	Isra Wulandari	211010040	PGMI		
11.	Firmijah	211010150	PAI		
12.	Amir Basari Zanki	211010003	PAI		

Sigi, Februari 2025

Pembimbing I,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP.19740515 200604 2 001

Pembimbing II,

Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
NIP. 198612042023211014

Penguji,

Zulfikri, M.A.
NIP. 198808112020121002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, 14 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nur Anniza Suyanto
NIM : 211010002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III PALU
Pembimbing : I. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
II. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
Penguji : Zulfikri, M.A.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	95	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	92	
3.	METODOLOGI	92	
4.	PENGUASAAN	95	
5.	JUMLAH	374	
6.	NILAI RATA-RATA	93,8	

Sigi, 14 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Zulfikri, M.A.
NIP. 198808112020121002

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, 14 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nur Anniza Suyanto
NIM : 211010002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III PALU
Pembimbing : I. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
II. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
Penguji : Zulfikri, M.A.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	91	
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	91	

Sigi, 14 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, 14 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nur Anniza Suyanto
NIM : 211010002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III PALU.
Pembimbing : I. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
II. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
Penguji : Zulfikri, M.A.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 14 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing II,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
NIP. 198612042023211014

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 619 /Un. 24/F.I.B/PP.00.9/03/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 4 Maret 2025

Yth. Kepala Kanwil Direktorat Jenderal Permasyarakatan Sulawesi Tengah

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Nur Anniza Suyanto
NIM : 211010002
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 26 September 2003
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lapatta, Kalukubula
Judul Skripsi : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS III PALU
No. HP : 081244381346

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
2. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Lembaga pemasyarakatan Kelas III Palu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070





KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN
KANTOR WILAYAH SULAWESI TENGAH
Jalan Dewi Sartika No. 23, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94114,
Pos-el : kanwilditjenpasulteng@gmail.com

Nomor : WP.24-UM.01.01- 352
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Penelitian

11 Maret 2025

Yth. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu
di -

Palu

Menindaklanjuti surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor: 619/UN.24.F.I.B/PP.00.9/03/2025 Tanggal 04 Maret 2025 hal izin penelitian untuk penyusunan skripsi, bersama ini kami sampaikan mahasiswa untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

Nama : Nur Anniza Suyanto
Nomor Stambuk : 211010002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Palu.

Pada Prinsipnya kami dapat menyetujui untuk melakukan penelitian, dan meminta kepada Saudara agar dapat membantu dalam hal pemberian keterangan dalam wawancara dan pemenuhan data yang berkaitan dengan penelitian dimaksud di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak memberikan data yang sifatnya rahasia atau urgent;
2. Mewajibkan kepada yang bersangkutan untuk menyerahkan 1 (satu) eksemplar Proposal ke Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Sulawesi Tengah sebelum melakukan penelitian dan menyerahkan skripsi setelah menyelesaikan studi;
3. Dilarang pengambilan foto/gambar dalam blok Narapidana/Tahanan.
4. Dilarang Mengambil foto/gambar yang nampak wajah Narapidana/Tahanan.

Demikian kami sampaikan untuk dilaksanakan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.


Kepala Kantor Wilayah
Bagus Kurniawan

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
2. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Sulawesi Tengah (sebagai laporan).



KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK
INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN
KANTOR WILAYAH SULAWESI TENGAH

LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS III PALU

Jln. Poros Palu-Kulawi, Desa Maku, Kec. Dolo, Kab. Sigi, Sulteng

Laman: <https://lpppalu.kemerkumham.go.id>, Pos-el: lapasperempuan.palu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: WP.24.UM.01.01- 585

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

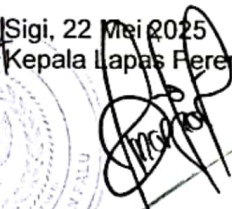
Nama : Udur Martionna, A. Md., IP., S.H
NIP : 198208082002122002
Jabatan : Kepala Lapas Perempuan kelas III Palu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Anniza Suyanto
Nomor Stambuk : 211010002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian yang berjudul Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas III Palu.

Demikian surat keterangan ini buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Sigi, 22 Mei 2025
Kepala Lapas Perempuan kelas III Palu

Udur Martionna, A. Md., IP., S.H
NIP. 198208082002122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3879 /Un. 24/F.I/PP.00.9/09/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Sigi, 30 September 2025

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Zuhra, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
3. Zulfikri, M.A.
4. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
5. Mudaimin, S.Ag., M.Pd.

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahaiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Nur Anniza Suyanto
NIM : 211010002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III PALU

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 30 September 2025
Jam : 13: 00 S/d Selesai
Ruang Sidang : Ruang Sidang A
Tempat : Gedung FTIK Lt. 3 Kampus II

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

(Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009)

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Hitam Putih , Almamater dan Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Hitam Putih , Almamater (Wanita).

Lampiran Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Nomor : 1194 Tahun 2025

Tentang Penetapan Dewan Penguji Tugas Akhir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiwa yang Diuji : Nur Anniza Suyanto
NIM : 211010002
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul Tugas Akhir : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA PEREMPUAN DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III PALU

No.	Nama Dewan Penguji	Jabatan
1.	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	Ketua
2.	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag.,M.Pd.I	Penguji Utama I
3.	Zulfikri, M.A.	Penguji Utama II
4.	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.	Pembimbing I/Penguji
5.	Mudaimin, S.Ag.,M.Pd.	Pembimbing II/Penguji

Sigi, 30 September 2025

Dekan,


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
(NIP. 197312312005011070)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR: **1194** TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

Memperhatikan surat permohonan saudara: **Nur Anniza Suyanto**, NIM **211010002** mahasiswa Program Studi **Pendidikan Agama Islam** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, tentang Ujian Tugas Akhir pada Program Strata Satu (S1) dengan Judul Tugas Akhir : **PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III PALU**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Tugas Akhir tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Dewan Penguji Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan;
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Dewan Penguji Tugas Akhir pada Ujian Tugas Akhir yang dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu masa Jabatan 2023-2027.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2025/2026 GANJIL
- Pertama : Penguji Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dengan susunan personalia dan jabatan masing-masing sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran Keputusan ini.
- Kedua : Dewan Penguji tersebut bertugas :
1. Meneliti segala persyaratan calon yang akan diuji sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Melaporkan hasil pelaksanaan Ujian Tugas Akhir kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025.

- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Skripsi/Sarjana mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal penetapan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Sigi

Pada Tanggal: 30 September 2025

Dekan,



Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197312312005011070

Lampiran 15: Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar 1 Surat Izin ke Kanwil Ditjen Pemasarakatan Sulawesi Tengah



Gambar 2 Wawancara Kaur TU Lapas Perempuan Kelas III Palu



Gambar 3 Wawancara Kasubsi Pembinaan Lapas Perempuan Kelas III Palu



Gambar 4 Proses Pengajian dari Kemenag Sigi



Gambar 5 Pengajian Kemenag Sigi



Gambar 6 Pengajian Iqra dan Al-Qur'an



Gambar 7 Mushollah An-Nisa



Gambar 8 Foto Bersama Kemenag Sigi



Gambar 9 Sarana Pembinaan



Gambar 10 Peralatan Shalat



Gambar 11 Kerajinan Tangan Narapidana Perempuan



Gambar 12 Hasil Karya Narapidana



Gambar 13 Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Palu



Gambar 14 Wawancara bersama Ibu Udur Martionna Selaku Kalapas mengenai
Pembinaan Keagamaan di Lapas



Gambar 15 Wawancara bersama Bapak Efendy selaku Kasubsi Pembina terkait Jadwal Pembinaan Pendidikan Agama Islam



Gambar 16 Wawancara dengan Ibu Wahda selaku Narapidana Perempuan



Gambar 17 Wawancara dengan Ibu Muhibbah selaku Penyuluh Agama Kabupaten Sigi



Gambar 18 Wawancara bersama Ibu Emayanti selaku Narapidana Perempuan



Gambar 19 Wawancara bersama Ibu Nisrina Selaku Pembina Keagamaan Lapas



Gambar 20 Dokumentasi Pengajian Kemenag Sigi bersama Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas III Palu



Gambar 21 Wawancara bersama Ibu Eti selaku Narapidana Perempuan



Gambar 22 Wawancara bersama Ibu Tenri selaku Narapidana Perempuan

DAFTAR HADIR KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM WBP LAPAS PEREMPUN KLAS III PALU BULAN MEI 2025																																				
NO	NAMA	TANGGAL																															JUMLAH	KETERANGAN		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			A	H
NARAPIDANA																																				
1	AAN SULFIANA	✓																																		
2	AFRIYANTI																																			
3	AFRIYANTI																																			
4	AGUSTINA HUSEN	✓																																		
5	AMMA																																			
6	ANANDA DEWI	✓																																		
7	ANDI GAMAR																																			
8	ANDI MARYAM	✓																																		
9	ANISA	✓																																		
10	ANITA	✓																																		
11	ANSINAR																																			
12	ARFA AYU	✓																																		
13	ARINI	✓																																		
14	ASNIAR	✓																																		
15	ASTIN	✓																																		
16	ASTRIANI NUR	✓																																		
17	ATRIKA	✓																																		
18	AVIKA	✓																																		
19	AYU SUSANTI	✓																																		
20	BADRIYAH	✓																																		

Gambar 23 Daftar Hadir Kegiatan Keagamaan Keseluruhan

ARSEN PENGHAJIAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
LAPAS PEREMPUN KLAS III PALU TAHUN 2025
BULAN : MEI

KELOMPOK PENGHAJIAN :

NO.	NAMA	MINGGU/NAMA SURAH DAN AYAT					KETERANGAN
		I	II	III	IV	V	
1	Yusuf Yandani	1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	AL-QURAN JUZ 1
2	Nurkholikah	1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	AL-QURAN JUZ 1
3	MAYA AHMAD	1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	AL-QURAN JUZ 24
4	RAMLA	1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	
5	MUSPIN-N	1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	
6	NOVA	1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	AL-QURAN JUZ 5
7	Dekliwona	1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	AL-QURAN JUZ 2
8	DEWI SURYANI	1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	
9	WIRANAWATI	1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	
10		1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	AL-QURAN
11		1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	
12		1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	
13		1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	
14		1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	
15		1. Al-Fa	2. Al-Fa	3. Al-Fa	4. Al-Fa	5. Al-Fa	

Mengetahui,
Kasubsi Pembinaan

Sigl,
Pembina

2025

Gambar 24 Daftar Hadir Kegiatan Agama Berdasarkan Kelompok



**JADWAL
KEGIATAN IBADAH WBP
LAPAS PEREMPUAN KELAS III PALU**

ISLAM	Senin - Kamis PKL 10.00 - 11.00 WITA	Pengajian dan Sholawat Mandiri
	Rabu PKL 10.00 - 11.00 WITA	Pengajian oleh Kemenag. Sigi
	Kamis PKL 10.00 - 11.00 WITA	Pengajian dan Yasinan
	Jumat PKL 10.00 - 11.00 WITA	Pengajian dan Dzikir
KRISTEN	Senin - Kamis PKL 10.00 - 12.00 WITA	Ibadah, Menara Doa, Pendalaman Alkitab dan Konseling
	Sabtu PKL 10.00 - 12.00 WITA	Ibadah Rutin
	Minggu PKL 10.00 - 12.00 WITA	Ibadah Rutin
BUDDHA	Minggu PKL 10.00 - 12.00 WITA	Sembahyang

Gambar 25 Jadwal Pembinaan Keagamaan Lapas Perempuan Kelas III Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Anniza Suyanto
Nim : 211010002
TTL : Palu, 26 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Lapatta, desa Kalukubula
Agama : Islam
Email : anniza262003@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Suyanto Supardi
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
2. Ibu
Nama : Husnia Adun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Kalukubula : 2015
2. MTS Alkhairaat Kalukubula : 2018
3. SMAS Alkhairaat Kalukubula : 2021
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu : 2025